

**RESPONS MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI TERHADAP DAKWAH USTADZ ADI HIDAYAT
MELALUI *CHANNEL* YOUTUBE ADI HIDAYAT OFFICIAL**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Broadcasting

Disusun Oleh:

Haidar Asnal Harfa Bik

(2001026012)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONG
SEMARANG**

2025

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang Semarang

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Haidar Asnal Harfa Bik
NIM : 2001026012
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Konsentrasi : Broadcasting
Judul : Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Komunikasi Terhadap Dakwah Ustadz Adi Hidayat Melalui Channel YouTube Adi Hidayat Official

Dengan ini kami menyatakan menyetujui naskah tersebut setuju, dan oleh karenanya mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 20 Juni 2025

Pembimbing


Maya Rini Handayani, M.Kom.
NIP. 197605052011012007

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**RESPON MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI TERHADAP
DAKWAH USTADZ ADI HIDAYAT MELALUI *CHANNEL* YOUTUBE ADI HIDAYAT**

OFFICIAL

Disusun Oleh:

Haidar Asnal Harfa Bik

2001026012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 9 Juli 2025 dan dinyatakan telah **LULUS** memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang


Dr. Abdul Ghoni M. Ag.
NIP. 197707091005011003

Sekretaris Sidang


Farida Rachmawati, M. Sos.
NIP. 199107082019032021

Penguji I

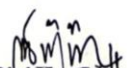

Silvia Riskha Fabrar, M.S.I.
NIP. 198802292019032013

Penguji II


Nahnu Robid Jiwandono, M. Pd.
NIP. 199007262020121002

Mengetahui,

Dosen Pembimbing


Maya Rini Handayani, M. Kom.
NIP. 197605052011012007

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 18 Juli 2025


Prof. Dr. H. M. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haidar Asnal Harfa Bik
NIM : 2001026012
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini murni dari hasil karya penulis sendiri yang diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar strata satu (S1) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Sumber informasi dan pengetahuan yang diperoleh belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar Pustaka.

Semarang, 20 Juni 2025



Haidar Asnal Harfa Bik

NIM. 2001026012

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil' alamiin, Puji dan Syukur panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat, hidayah, dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Respons Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Terhadap Dakwah Ustadz Adi Hidayat Melalui *Channel* YouTube Adi Hidayat Official” Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

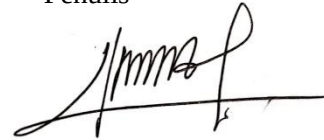
1. Prof, Dr. H. Nizar, M. Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof, Dr. H. Moh. Fauzi, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Asep Dadang Abdullah, M. Ag. Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Farida Rachmawati, M. Sos. Selaku Dosen Wali Studi yang telah membimbing dan pemberi nasehat sejak awal masuk kuliah hingga akhir.
5. Ibu Maya Rini Handayani, M. Kom. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi semangat dan meluangkan waktunya untuk membimbing, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Segenap Dosen dan seluruh staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Terima kasih kepada kedua Orang tua tercinta, Bapak Ahmad Fadloli dan Ibu Suharti, yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat, serta kasih saying yang tiada henti.
8. Terima kasih kepada seluruh teman-teman mahasiswa KPI angkatan 2020 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 25 Mei 2025
Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Haidar Asnal Harfa Bik', written over a horizontal line.

Haidar Asnal Harfa Bik
2001026012

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah menjadi sumber kekuatan, semangat, dan doa yang tiada henti. Terima kasih atas kasih sayang, penghormatan, dan kepercayaan yang tak ternilai.
2. Untuk mas Mirza Haikal dan terima kasih sudah selalu support, menjadi tempat cerita, tawa dan mendoakan yang terbaik dalam proses pengerjaan skripsi ini.
3. Teman-teman terbaik, Zulfin Nizar Mahdewi, Risky Firmansyah, Fiki Lailatul Masruroh, dan lain-lainnya, yang senantiasa memberi semangat, menghibur, dan selalu bertukar saran.
4. Terakhir untuk diriku sendiri, yang telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah hingga titik ini.

MOTTO

“Tugasmu hanya memperbaiki diri, semakin kamu baik, Allah akan hadirkan hal -hal baik dalam hidupmu.”

(Ust. Adi Hidayat)

ABSTRAK

Nama Haidar Asnal Harfa Bik, 2001026012. “Respons Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Terhadap Dakwah Ustadz Adi Hidayat Melalui *Channel* YouTube Adi Hidayat Official”. Skripsi program S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2025.

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah membawa perubahan besar dalam metode penyampaian dakwah Islam. Media sosial, khususnya YouTube, menjadi salah satu platform yang efektif untuk menyebarkan pesan keagamaan kepada khalayak luas tanpa dibatasi ruang dan waktu. Salah satu pendakwah yang aktif memanfaatkan YouTube adalah Ustadz Adi Hidayat, melalui kanal Adi Hidayat Official yang menyajikan berbagai kajian Islam secara ilmiah, sistematis, dan mudah dipahami. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai calon pendakwah dan komunikator Islam memiliki perspektif yang penting dalam menilai efektivitas dakwah digital tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respons mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap dakwah Ustadz Adi Hidayat melalui channel YouTube Adi Hidayat Official, baik dari aspek pemahaman materi, gaya penyampaian, maupun efektivitas media YouTube sebagai sarana dakwah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi dan penarikan kesimpulan (*drawing and veryfying*) dipadukan dengan kategorisasi respons kognitif, afektif, dan konatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan respons kognitif berupa peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi keislaman yang disampaikan Ustadz Adi Hidayat. Respons afektif muncul dalam bentuk apresiasi terhadap gaya penyampaian dakwah yang ilmiah, argumentatif, namun tetap komunikatif dan mudah dipahami. Sementara itu, respons konatif terlihat dari motivasi mahasiswa untuk meningkatkan praktik keagamaan, memperbaiki akhlak, serta menjadikan ceramah Ustadz Adi Hidayat sebagai rujukan dalam pembelajaran dakwah digital. Selain itu, mayoritas mahasiswa menilai bahwa YouTube merupakan media dakwah yang efektif dan relevan untuk menjangkau generasi muda.

Dengan demikian, dakwah Ustadz Adi Hidayat melalui kanal YouTube terbukti mampu memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman, sikap, dan perilaku mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Temuan ini sekaligus menunjukkan bahwa dakwah digital melalui YouTube dapat menjadi strategi yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di era modern.

Kata Kunci: Respons, Dakwah, Adi Hidayat, YouTube

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian	4
1. Manfaat Teoritis	4
2. Manfaat Praktis.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian	7
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	8
2. Definisi Konseptual	8
3. Sumber dan Jenis Data.....	9
4. Teknik Pengumpulan Data	9
5. Teknik Analisis Data	10
BAB II.....	12
RESPONS, DAKWAH DAN YOUTUBE.....	12
A. Respons	12
B. Dakwah	17
C. YouTube	27
BAB III.....	36
PROFIL <i>CHANNEL</i> YOUTUBE USTADZ ADI HIDAYAT DAN TEMUAN DATA RESPONS MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI TERHADAP DAKWAH USTADZ ADI HIDAYAT DI YOUTUBE.....	36
A. Biografi Ustadz Adi Hidayat.....	36
B. Profil <i>Channel</i> YouTube Adi Hidayat Official	38
C. Visi Misi YouTube Adi Hidayat Official.....	41
D. Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Unggahan di <i>Channel</i>	

YouTube Adi Hidayat Official	41
E. Data Respons Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Terhadap Dakwah Ustadz Adi Hidayat Melalui <i>Channel</i> YouTube Ustadz Adi Hidayat Official	45
BAB IV	50
ANALISIS RESPONS MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI TERHADAP DAKWAH USTADZ ADI HIDAYAT MELALAU <i>CHANNEL</i> YOUTUBE ADI HIDAYAT OFFICIAL	50
A. Respons Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Terhadap Dakwah Ustadz Adi Hidayat Melalaui <i>Channel</i> Youtube Adi Hidayat Official.....	50
B. Analisis bentuk-bentuk Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat Melalui <i>Channel</i> Youtube Adi hidayat Official.....	51
C. Analisis Respons Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap dakwah Ustadz adi Hidayat Melalui <i>channel</i> YouTube Ustadz Adi Hidayat Official	56
BAB V.....	61
PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
DRAF WAWANCARA	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Ustadz Adi Hidayat	36
Gambar 2	<i>Channel</i> YouTube Adi Hidayat Official	39
Gambar 3	Wawancara M. Ridho Rifqi Wahyudi, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Angkatan 22	66
Gambar 4	Wawancara Muhammad Ismail, Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, Angkatan 22	66
Gambar 5	Wawancara Abdullah Faqih, Prodi Manajemen Dakwah, Angkatan 21	67
Gambar 6	Wawancara Kemas (MHU 22), Fais dan Febri (KPI 22), dan Akhsin (KPI 24).....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi di era digital saat ini telah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam penyebaran dakwah Islam. Kemajuan media digital memungkinkan pesan keagamaan dapat disampaikan secara lebih cepat, luas, dan fleksibel tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Salah satu platform digital yang sangat populer dan memiliki jangkauan luas di kalangan masyarakat adalah YouTube. YouTube merupakan media sosial berbasis video yang mampu menjangkau audiens lintas usia, wilayah, dan latar belakang sosial. Dengan fitur-fitur seperti *subscriber*, *views*, *likes*, *dislikes*, dan kolom komentar, YouTube tidak hanya menjadi sarana penyebaran konten, tetapi juga menjadi ruang interaksi antara kreator dan audiens. Di Indonesia, YouTube menjadi salah satu platform yang paling banyak diakses, terutama oleh generasi muda dan kalangan akademisi yang membutuhkan informasi cepat dan mudah dipahami.

Media baru, khususnya internet, turut berperan dalam membawa dan menyebarkan nilai-nilai keagamaan. Keberadaan berbagai situs daring memberikan ruang bagi individu maupun kelompok untuk membagikan konten-konten Islami secara lebih luas. Salah satu media daring yang banyak dimanfaatkan adalah YouTube, yang digunakan untuk menyebarluaskan dakwah Islam dalam bentuk video. Cara ini dinilai efektif karena sebagian masyarakat saat ini cenderung mencari referensi keagamaan melalui internet. Terlebih lagi, konten-konten dakwah kini dikemas secara menarik, interaktif, dan relevan, sehingga mampu meningkatkan daya tarik audiens untuk menonton dan membagikannya kembali. Fenomena ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara media digital dan agama. Relasi tersebut menjadi bagian dari ruang lingkup komunikasi, khususnya komunikasi sosial, yang menghubungkan antarindividu dalam masyarakat melalui pesan-pesan keagamaan yang disampaikan dengan pendekatan yang lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Dalam konteks dakwah Islam, YouTube telah menjadi media baru yang efektif untuk menyebarkan ajaran agama. Jika dahulu dakwah hanya disampaikan melalui mimbar masjid, majelis taklim, dan pengajian langsung, kini dakwah dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital. Hal ini membuka peluang yang lebih luas bagi para pendakwah (*da'i*) untuk menjangkau audiens yang lebih beragam, termasuk mereka yang sebelumnya sulit dijangkau melalui metode dakwah konvensional.

Seiring dengan kemajuan media dan teknologi, orang-orang secara tidak langsung menjadi bergantung pada mereka. Selain itu, media sosial telah digunakan oleh hampir semua industri. Baik pemirsa maupun produser konten orisinal menempatkan YouTube di peringkat atas di antara platform pilihan mereka. Youtube menonjol di antara platform media sosial lainnya. Platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter biasanya menampilkan lebih banyak konten tertulis dan konten visual. Meskipun memang berisi video, posisi YouTube sebagai platform yang menawarkan konten edukasi dan hiburan melalui visual bergerak lebih terlihat jelas. Terlepas dari kemunculan platform serupa seperti TikTok, YouTube masih menawarkan banyak ruang bagi pengguna untuk menyimpan video mereka, sehingga memberikan kebebasan yang lebih besar ketika membuat akun atau saluran. Gambar, gambar bergerak, dan video biasanya lebih menarik perhatian otak dan indera manusia dibandingkan dengan jenis informasi lainnya (Andrea, 2015).

Dalam arti luas, media sosial merupakan salah satu platform online. Dimana para pengguna dapat memindahkan konten yang bersumber dari YouTube, Facebook, Instagram, dan lain-lain. YouTube dimanfaatkan sebagai media untuk melihat berbagai konten dan *channel* video. Seperti yang dapat kita peroleh sekarang YouTube memfasilitasi penggunaannya untuk menampilkan berbagai informasi serta bisa diakses oleh semua kalangan dan dapat menjadi media dakwah dalam bentuk video. Sementara itu, dakwah juga memiliki target audiens atau masyarakat umum untuk menjadi target YouTube khususnya mahasiswa.

Media YouTube sering digunakan mahasiswa sebagai sarana dakwah. Selain itu pengguna YouTube juga dapat mengakses video-video dakwah, serta syariat Islam yang dapat dikomunikasikan dengan benar. Melalui YouTube mahasiswa dapat memahami pelajaran yang telah didapatkan dikampus

sebagai video pembelajaran. Menurut Suryaman, YouTube memiliki kelebihan bagi mahasiswa sebagai media pembelajaran yaitu, informatif, potensial, praktis, lengkap dan interaktif. (Muhammad Arifin, 2022).

Selain itu, salah satu tokoh agama yang memanfaatkan media YouTube sebagai dakwah secara aktif adalah Ustadz Adi Hidayat, seorang dai muda yang dikenal dengan gaya penyampaian yang ilmiah, dan penuh referensi. *Channel* YouTube Adi Hidayat Official yang dikelolanya menjadi salah satu rujukan utama masyarakat muslim Indonesia dalam mendapatkan pemahaman agama secara utuh. Ceramah-ceramah beliau mencakup berbagai tema penting dalam kehidupan, mulai dari tafsir, hadist, fiqih, hingga isu-isu kontemporer keumatan. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan kelompok yang sangat relevan untuk dikaji dalam konteks ini. Oleh sebab itu, pemahaman mereka terhadap isi dan metode dakwah digital menjadi sangat penting sebagai bahan evaluasi serta pengembangan strategi dakwah ke depan. Channel Adi Hidayat Official sendiri memiliki jutaan pelanggan dan ribuan konten yang telah ditonton oleh jutaan orang. Materi dakwah yang disampaikan Ustadz Adi Hidayat bukan hanya memberikan ilmu agama secara tekstual, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas kehidupan modern, sehingga lebih relevan dengan kondisi saat ini. Ceramah beliau seperti *Tafsir Tematik, Kajian Tematis Kehidupan*, serta pembahasan isu-isu kontemporer Islam sering kali menjadi rujukan bagi mahasiswa, khususnya yang sedang mendalami ilmu dakwah dan komunikasi.

Mengingat bahwa konten-konten video ceramah Ustadz Adi Hidayat berisi petuah dan nasihat yang diangkat dari berbagai permasalahan yang dihadapi manusia, khususnya generasi muda, maka peneliti bermaksud mengkaji salah satu video yang diunggah pada kanal YouTube beliau. Kajian ini difokuskan pada unggahan periode bulan Oktober, tepatnya tanggal 21 Agustus 2024. Peneliti memilih satu video dengan jumlah penonton, *likes*, dan komentar terbanyak untuk dianalisis, yakni video ceramah berjudul “Perbaiki Sholatmu Maka Allah Akan Permudah Urusanmu”, Berdurasi 50 menit yang telah ditonton sebanyak 4.326.620 kali, memperoleh 55 ribu *likes*, serta 100 ribu komentar. Pemilihan judul ceramah ini dianggap relevan dengan kondisi yang sering dialami oleh mayoritas anak muda, yang kerap merasa berat dalam menjalani kehidupan, mudah putus asa, dan terbiasa mengeluh terhadap

berbagai ujian yang dihadapi.

Oleh sebab itu, respons mahasiswa terhadap konten dakwah Ustadz Adi Hidayat akan mencerminkan sejauh mana pendekatan dakwah yang digunakan. Apakah pesan yang disampaikan mampu dipahami secara baik, serta memotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai Islam. Respons mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap dakwah digital ini menjadi sangat penting karena mereka merupakan calon penerus dakwah Islam di masa depan. Jika mereka merasa terbantu dengan model dakwah digital seperti yang dilakukan Ustadz Adi Hidayat, maka hal ini dapat menjadi inspirasi untuk mengembangkan strategi dakwah berbasis media sosial yang lebih inovatif. Sebaliknya, jika mereka melihat adanya kekurangan, maka hal tersebut dapat menjadi masukan untuk perbaikan metode dakwah di era digital.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji terhadap permasalahan tersebut dan dipaparkan dalam skripsi yang berjudul “Respons Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Terhadap Dakwah Ustadz Adi Hidayat Melalui *Channel* Youtube Adi Hidayat Official”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana respons mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap dakwah Ustadz Adi Hidayat melalui *channel* YouTube Adi Hidayat Official?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, terdapat tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengetahui respons mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap dakwah Ustadz Adi Hidayat melalui *channel* Adi Hidayat Official.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu komunikasi dan dakwah, khususnya dalam

memahami respons khalayak terhadap dakwah digital melalui platform media social seperti YouTube.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana respons individu terbentuk terhadap konten dakwah digital, serta meningkatkan kemampuan kritis dalam menyikapi pesan-pesan keagamaan di media social.
- b) Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam menyusun strategi dakwah yang lebih efektif dan komunikatif dalam media digital, khususnya YouTube, agar pesan dakwah lebih mudah diterima dan dipahami oleh generasi muda.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa penelitian yang terdapat relevansinya dengan judul yang diteliti, diantaranya:

Pertama, Penelitian dari Endang Hadiyana (2023) dengan judul “Persepsi Generasi Milenial pada Konten Dakwah YouTube Fahrurrozi Dahlan *Channel* (Analisis Netnografi)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi materi dakwah dan reaksi milenial terhadapnya di kanal YouTube Fahrurrozi Dahlan *Channel*. Menurut penelitian ini, kaum milenial tidak terlalu tertarik dengan konten dakwah Fahrurrozi di YouTube, yang berfokus pada nasihat dan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kemasan thumbnail dan desain visual Fahrurrozi tidak menggunakan warna-warna yang menarik bagi milenial. Selain itu, Fahrurrozi lebih condong ke arah dakwah ilmiah tradisional, yang khidmat dan menarik. Merujuk riset, Fahrurrozi mempertahankan metode dan tema dakwahnya karena ia tidak bercita-cita menjadi pendakwah yang suka menonton, melainkan pendakwah yang memberi nasihat dan teladan bagi banyak orang. Perbedaan dalam penelitian tersebut dengan peneliti adalah terdapat pada subjeknya, penelitian tersebut meneliti terkait Ustadz Fahrurrozi Dahlan sedangkan peneliti meneliti Ustadz Adi Hidayat. Persamaan pada penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan platform YouTube sebagai bahan penelitian.

Kedua, Penelitian dari Affandy Akbar (2023) dengan judul “Implikasi Konten YouTube Adi Hidayat Official dalam Membentuk Perilaku Beragama Generasi Milenial di Lingkungan Gubuk Panaraga Cakra Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana konten dakwah Adi Hidayat mempengaruhi praktik keagamaan kaum milenial. Metodologi penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Dengan menganalisis deskripsi verbal dan nonverbal yang diberikan oleh partisipan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan tentang berbagai fenomena, termasuk namun tidak terbatas pada perilaku, respons, motif, dan tindakan mereka. Perbedaan kedua penelitian antara peneliti tersebut dengan peneliti adalah terletak pada tema pembahasan, peneliti membahas tentang respons mahasiswa FDK, sedangkan penelitian tersebut membahas generasi *milenial*, dan persamaan penelitian terletak pada subjek dan objek penelitian.

Ketiga, Penelitian dari Muhammad Syahrudin (2024), dengan judul “Persepsi Mahasiswa KPI Angkatan 2020 Tentang Dakwah Ustadz Adi Hidayat Melalui Media *Channel* YouTube Adi Hidayat Official”. Tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi mahasiswa KPI angkatan tahun 2020 mengenai dakwah yang dilakukan Ustadz Adi Hidayat pada *channel* YouTube official, dengan menggunakan teknik analisis data dan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini berupa 10 anak KPI angkatan 2020 mempunyai pemahaman yang baik mengenai dakwah UAH dalam akun YouTube-nya mengenai penyampaian yang jelas, menarik, relevan, dan mampu menjangkau banyak mahasiswa KPI, yang menunjukkan media platform YouTube menjadi kunci sarana efektif dalam penyampaian pesan dakwah. Persamaan antara penelitian tersebut dengan peneliti adalah objek dan subjek, sedangkan perbedaannya terletak pada teknik analisis dan pengumpulan data. Peneliti tidak menggunakan teknik wawancara pada penelitian ini.

Keempat, Penelitian dari Guntur Cahyono (2019), “Pemanfaatan Media YouTube Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Pengembangan Materi Fikih Madrasah Ibtidaiyah” Penelitian ini membahas Media sosial bermanfaat tidak hanya untuk berkomunikasi secara interpersonal tetapi juga untuk berkomunikasi, berdakwah dan mendidik Masyarakat. Salah satu media tersebut adalah YouTube yang diterapkan dalam pengembangan materi pembelajaran dengan

dakwah online guru agama Islam. Dalam penelitian ini mengungkap fakta yang tidak hanya memperkerjakan guru, buku, teks, atau buku kerja siswa dalam pengembangan materi tetapi juga video online. YouTube video Ustadz Adi Hidayat dapat digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran kepala sekolah Islam. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, hal ini dikarenakan data yang akan dianalisis berupa data yang diperoleh dengan cara pendekatan kualitatif. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan manfaat dari menggunakan media YouTube melalui akun Ustadz Adi Hidayat, perbedaannya adalah jurnal ini menggunakan YouTube sebagai materi pembelajaran Fiqih di sekolah, sedangkan penelitian ini lebih berfokus YouTube sebagai pengembangan kepercayaan diri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Kelima, Penelitian May Nanda Edo Prasetya (2021), “Persepsi Mahasiswa KPI Tentang Dakwah Melalui Media YouTube DR. Khalid Basalamah, MA (Studi Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2017)”. Metode penelitian tersebut adalah penelitian lapangan yang membutuhkan data-data lapangan dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang artinya penelitian tersebut berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu yang diamati. Analisis data akan menghasilkan data deskriptif dan metode berfikir induktif yang dapat menarik kesimpulan sesuai fakta-fakta sehingga Keputusan memiliki sifat umum. Persamaan dengan penelitian ini adalah terdapat dalam pengambilan tema respons, namun perbedaannya terlihat sisi yang berbeda yaitu Mahasiswa Fakultas Komunikasi sedangkan penelitian May Eko Prasetya terlihat dari sisi mad’u.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu proses kegiatan ilmiah yang terencana, sistematis, dan terstruktur serta memiliki tujuan secara praktis maupun teoritis. Tujuan dari penelitian atau hasil dari penelitian juga melalui banyak prosedur seperti proses dianalisisnya data, banyaknya literasi yang digunakan dan dilaksanakan secara sistematis dan teratus.

Adapun yang digunakan penulis dalam skripsi adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, sosial, aktivitas, sikap, dan respons, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini bersifat deskriptif yakni jenis penelitian yang mendeskripsikan maupun menggambarkan fenomena, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.

Metode penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk menggali data secara mendalam yang sarat akan makna, sehingga mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Fokus utama dari pendekatan ini bukan pada aspek generalisasi secara statistik, melainkan pada upaya untuk menginterpretasikan makna dari pengalaman, pandangan, dan respons subjek penelitian dalam konteks sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, konsep generalisasi digantikan dengan istilah *transferability*, yaitu sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Dengan demikian, validitas hasil penelitian tidak diukur dari keberlakuannya secara universal, tetapi dari kemampuannya untuk memberikan pemahaman mendalam yang relevan pada situasi yang sejenis.

2. Definisi Konseptual

Respons mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap dakwah Ustadz Adi Hidayat melalui channel YouTube Adi Hidayat Official secara konseptual dapat dipahami sebagai bentuk tanggapan atau reaksi intelektual, emosional, dan spiritual yang ditunjukkan oleh mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat melalui media digital, khususnya kanal YouTube Adi Hidayat Official.

Respons ini mencerminkan sejauh mana mahasiswa memahami, mengapresiasi, dan menilai isi materi dakwah, metode penyampaian, gaya komunikasi, serta relevansi konten dengan kebutuhan dakwah kontemporer. Respons mahasiswa dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti

peningkatan pemahaman keagamaan, motivasi dalam menjalankan ajaran Islam, penilaian terhadap keefektifan media digital sebagai sarana dakwah, serta kecenderungan untuk menjadikan dakwah digital sebagai model dalam praktik dakwah mereka ke depan. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima pesan (audiens), tetapi juga sebagai calon komunikator Islam yang memiliki kompetensi kritis untuk menilai efektivitas strategi dakwah melalui media modern. Oleh karena itu, respons mereka menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana dakwah yang disampaikan melalui platform YouTube mampu menjangkau, memengaruhi, dan menginspirasi generasi muda dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara lebih kontekstual dan relevan.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian ini berasal dari wawancara terhadap mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau sumber asli. Data primer digunakan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, yang termasuk data primer adalah video ceramah Ustadz Adi Hidayat di channel YouTube *Adi Hidayat Official* yang berjudul: Perbaiki Sholatmu maka Allah Akan Permudah Urusanmu, wawancara dengan 7 mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu merupakan faktor penting dalam penentuan hasil penelitian. Karena hasil dari penelitian diperoleh adanya data-data yang terkumpul (Sugiono, 2013). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertatapapan langsung dengan narasumber dan terjadinya proses bertukarnya informasi yang dibutuhkan oleh peneliti melalui tanya jawab. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada 7 mahasiswa

Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tanggal 25 Mei 2025 untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap video dakwah Ustadz Adi Hidayat melalui YouTube.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas atau proses yang sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, dan penyediaan dokumen. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keterangan dan bukti. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis dan digital yang berkaitan dengan dakwah Ustadz Adi Hidayat. Sumber tersebut meliputi buku-buku literatur, artikel ilmiah, data dari media online, gambar, dan video ceramah yang tersedia di channel YouTube *Adi Hidayat Official*.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian yang dilakukan dengan sistematis yang didapatkan melalui proses teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan tujuan meningkatkan pemahaman kita tentang kasus yang sedang dipelajari. Dalam temuan-temuan ini kemudian disajikan untuk kepentingan orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini digunakan untuk menganalisis data kualitatif secara sistematis dan berkelanjutan, sejak data dikumpulkan hingga penarikan kesimpulan. Penelitian ini penulis menggunakan rumusan analisis data yang dibagi menjadi tiga teknik dalam menghasilkan analisis data yang tepat, sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses ini bertujuan untuk merangkum hasil temuan di lapangan agar informasi yang diperoleh menjadi lebih terstruktur dan mudah di analisis, yang bertujuan untuk menyederhanakan informasi dan mendukung kejelasan dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian ini, reduksi data didasarkan pada wawancara mendalam yang dilakukan dengan mahasiswa Fakultas Dakwah dan

Komunikasi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengorganisasikan hasil temuan secara deskriptif agar dapat dianalisis secara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti menyediakan teks naratif yang menggambarkan temuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*)

Penarikan dan klarifikasi kesimpulan, atau yang disebut verifikasi, merupakan proses analisis dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menafsirkan makna dari data yang dikumpulkan dan disajikan. Setelah seluruh informasi dari hasil wawancara dan observasi telah disusun dan disajikan, peneliti melanjutkan dengan merumuskan kesimpulan yang bersumber dari hasil analisis tersebut.

BAB II

RESPONS, DAKWAH DAN YOUTUBE

A. Respons

1. Pengertian Respons

Secara etimologis, kata *respons* berasal dari bahasa Inggris *responsse* yang berarti jawaban, tanggapan, reaksi, atau balasan terhadap suatu peristiwa atau rangsangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *respons* diartikan sebagai tanggapan atau reaksi terhadap suatu gejala, peristiwa, atau perlakuan yang diterima oleh individu atau kelompok. Dalam konteks psikologi, *respons* merupakan hasil dari rangsangan (stimulus) yang diterima oleh indera manusia, kemudian diolah oleh pikiran dan diwujudkan dalam bentuk sikap atau tindakan tertentu. *Respons* berkaitan erat dengan sikap, persepsi, dan partisipasi, yang merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan komunikasi atau proses penyampaian pesan. Dalam konteks komunikasi, *respons* merupakan tanggapan atau umpan balik (*feedback*) yang diberikan oleh penerima pesan terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Tanggapan ini dapat bersifat positif, seperti menerima atau mendukung, maupun negatif, seperti menolak atau mengkritik. Selain itu, *respons* juga dapat muncul secara aktif, melalui tindakan nyata, atau pasif, hanya berupa reaksi dalam pikiran dan perasaan. Dengan demikian, *respons* dapat dipahami sebagai bentuk interaksi balik yang muncul akibat adanya pesan, informasi, peristiwa, atau stimulus tertentu, yang dapat diekspresikan dalam bentuk verbal (ucapan), nonverbal (gestur, ekspresi wajah), maupun melalui perilaku nyata yang terlihat secara langsung.

Respons merupakan bentuk tanggapan, reaksi, atau umpan balik (*feedback*) yang diberikan individu terhadap suatu stimulus, pesan, informasi, maupun peristiwa yang diterimanya. Dalam kajian komunikasi, *respons* dapat disampaikan secara verbal, berupa ucapan, komentar, atau pernyataan, dan nonverbal, seperti gerak tubuh, ekspresi wajah, maupun perubahan sikap, bahkan dapat diwujudkan melalui tindakan nyata. *Respons* dapat bersifat positif, yakni berupa penerimaan, dukungan, atau persetujuan

terhadap pesan yang disampaikan, maupun negatif, seperti penolakan, kritik, atau ketidaksetujuan. Selain itu, respons dapat muncul secara aktif, ditunjukkan melalui tindakan nyata, atau pasif, yang hanya terbatas pada pikiran dan perasaan tanpa ditampakkan secara langsung. Dalam konteks dakwah, respons mencerminkan tingkat pemahaman dan penghayatan *mad'u* (objek dakwah) terhadap pesan yang disampaikan. Sebagai contoh, mahasiswa yang menyimak ceramah Ustadz Adi Hidayat melalui kanal YouTube dapat memberikan respons positif berupa dorongan untuk meningkatkan kualitas ibadah, meninggalkan perbuatan maksiat, atau menyebarluaskan ilmu yang diperoleh kepada orang lain. Sebaliknya, respons negatif dapat berupa sikap acuh, penolakan, atau bahkan kritik terhadap materi dakwah yang disampaikan. Dengan demikian, respons tidak hanya menunjukkan pemahaman individu terhadap pesan yang diterima, tetapi juga merefleksikan tingkat penerimaan, pengaruh, dan perubahan sikap yang muncul sebagai hasil dari proses komunikasi.

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau meresponss sesuatu berdasarkan pengalaman, nilai, dan pengetahuan. Sikap ini menjadi awal terbentuknya respons. Ketika seseorang menerima rangsangan dari luar baik berupa informasi, ajakan, maupun pesan moral maka ia akan memprosesnya secara kognitif dan emosional sebelum memberikan reaksi.

Beberapa ahli memberikan definisi tentang respons sebagai berikut:

1. Rakhmat (1996) menjelaskan bahwa respons adalah aktivitas organisme yang timbul sebagai akibat dari suatu rangsangan, baik dalam bentuk sikap positif maupun tindakan nyata.
2. Effendy (2003) menyatakan bahwa respons merupakan umpan balik (*feedback*) yang diberikan oleh komunikan (penerima pesan) kepada komunikator (penyampai pesan), termasuk media massa. Respons ini dapat berupa tanggapan langsung, perubahan sikap, atau partisipasi terhadap pesan yang disampaikan.

2. Jenis-Jenis Respons

Dalam ilmu psikologi dan komunikasi, respons terhadap suatu rangsangan atau stimulus dapat dibedakan menjadi dua bentuk perilaku, yaitu perilaku tertutup (*covert behavior*) dan perilaku terbuka (*overt*

behavior). Keduanya menggambarkan bagaimana individu merespons suatu pesan, baik secara internal maupun eksternal

1. Perilaku Tertutup (*Covert Behavior*)

Perilaku tertutup adalah respons yang masih bersifat internal atau tersembunyi dan belum dapat diamati secara langsung oleh orang lain. Respons ini terjadi dalam bentuk perhatian, pemikiran, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap seseorang terhadap suatu rangsangan. Karena sifatnya yang tidak langsung terlihat, perilaku ini umumnya hanya dapat diketahui melalui pengakuan verbal atau melalui pengamatan tidak langsung. Dalam konteks dakwah, contoh perilaku tertutup dapat berupa rasa kagum, pemahaman baru terhadap ajaran Islam, atau timbulnya niat untuk berubah ke arah yang lebih baik setelah menyimak ceramah.

2. Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*)

Perilaku terbuka adalah respons yang dapat diamati secara langsung karena diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata. Respons ini mencerminkan bagaimana seseorang menunjukkan reaksi terhadap suatu rangsangan secara fisik, seperti melalui ucapan, sikap, atau tindakan yang dapat dilihat dan dirasakan oleh orang lain. Dalam konteks penelitian ini, perilaku terbuka dapat berupa tindakan mahasiswa membagikan video dakwah Ustadz Adi Hidayat, menulis komentar positif, mengajak orang lain untuk menonton ceramah beliau, atau mulai menerapkan ajaran yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Terbentuknya Respons

Respons atau tanggapan seseorang terhadap suatu informasi atau rangsangan tidak terjadi begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum, faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

- a. Latar belakang pengetahuan, pemahaman awal tentang agama akan memengaruhi bagaimana seseorang merespons pesan dakwah. Mahasiswa yang sudah memiliki dasar ilmu keislaman yang baik cenderung lebih mudah menerima dan

menghayati pesan dibandingkan yang minim pengetahuan.

- b. Kondisi psikologis, suasana hati, tingkat stres, atau kesiapan mental berperan dalam menentukan apakah pesan diterima secara positif atau justru diabaikan. Seseorang yang sedang tenang dan fokus lebih mudah memberikan respons positif.
- c. Sikap dan minat pribadi, minat terhadap topik dakwah akan meningkatkan perhatian dan keterlibatan. Jika mahasiswa merasa topiknya relevan dengan kehidupannya, maka responsnya akan lebih aktif.
- d. Pengalaman spiritual, pengalaman pribadi dalam beragama, seperti pernah merasakan ketenangan dalam shalat, akan memperkuat respons positif terhadap pesan dakwah.
- e. Motivasi dan kebutuhan, jika seseorang sedang mencari jawaban atau solusi hidup, ia akan lebih mudah merespons pesan dakwah dengan sungguh-sungguh.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, baik secara fisik maupun psikis. Faktor fisik (jasmani) meliputi keadaan tubuh, seperti kondisi panca indera dan kerja sistem saraf. Sedangkan faktor psikis (rohani) mencakup perasaan, pikiran, mental, dan pandangan hidup seseorang. Jika seseorang dalam keadaan sehat secara fisik dan psikis, maka respons yang ditunjukkan terhadap suatu informasi biasanya akan lebih baik. Sebaliknya, jika ada gangguan pada salah satu unsur tersebut, maka respons yang muncul bisa berbeda atau kurang optimal.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, seperti lingkungan sekitar, media, keluarga, teman, dan kondisi sosial. Menurut Walgito (2008), faktor eksternal berkaitan dengan objek atau peristiwa yang memberikan rangsangan, yang kemudian diterima oleh indera manusia. Lingkungan yang mendukung, seperti pergaulan yang positif dan akses terhadap informasi yang baik, dapat mendorong seseorang memberikan respons yang baik pula terhadap suatu pesan, termasuk pesan

dakwah.

- a. Kualitas pesan dakwah, cara penyampaian yang jelas, logis, dan menyentuh hati akan memengaruhi respons. Ustadz Adi Hidayat misalnya, dikenal memiliki gaya ceramah ilmiah tapi komunikatif sehingga lebih mudah dipahami.
- b. Media penyampaian, media YouTube yang fleksibel, visual, dan bisa diputar ulang mempermudah audiens dalam memahami pesan. Ini berbeda jika hanya melalui teks atau audio saja.
- c. Lingkungan sosial, teman sebaya, keluarga, atau komunitas kampus juga berpengaruh. Jika lingkungan mendukung, respons positif akan lebih mudah terbentuk.

4. Macam-Macam Respons

Menurut Rakhmat (1999), respons yang muncul sebagai reaksi terhadap suatu stimulus atau rangsangan dapat dibedakan menjadi tiga jenis utama, yaitu respons kognitif, respons afektif, dan respons konatif. Ketiga jenis respons ini mencerminkan proses berpikir, perasaan, dan tindakan seseorang terhadap pesan yang diterima.

1. Respons Kognitif (Pengetahuan)

Respons kognitif berkaitan dengan aspek berpikir atau pengetahuan seseorang. Respons ini melibatkan proses mental seperti memahami informasi, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan membentuk keyakinan atau kepercayaan. Respons kognitif terjadi saat seseorang memperoleh informasi baru atau mengubah persepsinya terhadap sesuatu. Perbedaan pemahaman antara individu dapat memengaruhi jenis respons kognitif yang muncul.

2. Respons Afektif (Perasaan)

Respons afektif berhubungan dengan emosi dan sikap seseorang. Respons ini mencakup rasa suka atau tidak suka, opini pribadi, dan penilaian terhadap sesuatu. Aspek afektif sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai yang dianut individu serta perasaan

yang ditimbulkan oleh suatu pesan. Respons ini sering terlihat dalam bentuk reaksi emosional atau sikap terhadap isi pesan yang diterima.

3. Respons Konatif (Tindakan)

Respons konatif berkaitan dengan perilaku nyata atau tindakan yang dilakukan sebagai reaksi terhadap suatu rangsangan. Respons ini tampak dalam bentuk aktivitas fisik, kebiasaan, atau tindakan langsung yang dapat diamati. Misalnya, seseorang yang setelah menyaksikan ceramah keagamaan kemudian mulai menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, merupakan bentuk dari respons konatif.

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah diartikan sebagai proses menyeru dan mengajak orang lain untuk memahami, meyakini, serta mengamalkan ajaran dan aturan Islam. Seruan ini tidak hanya ditujukan kepada *mad'u* (objek dakwah), tetapi juga berlaku bagi pendakwah itu sendiri sebagai wujud pengamalan iman. Tujuan utamanya adalah menyebarluaskan ajaran Allah SWT kepada seluruh umat manusia (Syah, 2019). Dakwah merupakan misi penyebaran Islam yang dapat dilakukan melalui berbagai media, baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. Hal ini menegaskan bahwa dakwah adalah kewajiban setiap Muslim yang harus senantiasa dilaksanakan agar nilai-nilai ajaran Islam terus tertanam dan terjaga sepanjang masa, sehingga mampu membimbing umat manusia menuju kebaikan di setiap zamannya (Abdullah, 2019). Istilah dakwah sendiri memiliki cakupan makna yang luas. Menurut Kementerian Agama RI dalam terbitannya *Metodologi Dakwah kepada Suku Terpencil* (1979), dakwah adalah segala bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sesuai dengan prinsip kebenaran dan kebaikan. Meskipun terdapat beragam penafsiran mengenai istilah tersebut, hakikat dan tujuan dakwah pada dasarnya tetap sama, yakni mengajak kepada jalan yang diridai Allah SWT.

Dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, yang

secara etimologis berarti memanggil, mengajak, atau menyeru (Quraish Shihab, 2007). Dalam konteks Islam, dakwah merujuk pada aktivitas yang bertujuan mengajak manusia untuk memahami, mempercayai, dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah (menyeluruh) demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut (Natsir, 1989), dakwah adalah usaha sadar untuk memperbaiki kondisi manusia dengan menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Sementara itu, Toha Yahya Omar (1992) mendefinisikan dakwah sebagai komunikasi persuasi yang bertujuan mengubah sikap, pandangan, dan perilaku audiens agar sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.

Dalam memahami terminologi dakwah, penting untuk meninjau berbagai sudut pandang para ahli berikut:

- a. Ali Makhfuz (2000) mendefinisikan dakwah sebagai upaya mengajak manusia untuk beramal saleh, berpegang teguh pada ajaran agama, membimbing mereka menuju kebenaran, serta mencegah dari kemungkaran, dengan tujuan akhir meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Ali Makhfuz (2000) mendefinisikan dakwah sebagai upaya mengajak manusia untuk beramal saleh, berpegang teguh pada ajaran agama, membimbing mereka menuju kebenaran, serta mencegah dari kemungkaran, dengan tujuan akhir meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c. Munir (2021) menyatakan bahwa ilmu dakwah merupakan ilmu yang mempelajari berbagai seni dalam menyampaikan ajaran Islam, baik yang berkaitan dengan aspek iman, syariat, maupun akhlak, agar mudah dipahami dan diamalkan oleh masyarakat.
- d. Nurcholish Madjid (2019) mengemukakan bahwa dakwah adalah dinamika yang berkembang dalam masyarakat, yang memiliki kecenderungan kuat pada *nahi munkar* (mencegah kemungkaran). Menurutnya, dakwah bukan sekadar reaksi terhadap keburukan, tetapi juga mengandung unsur *amar ma'ruf* berupa seruan kebaikan, persatuan, dan cita-cita luhur

melalui perjuangan yang bersifat proaktif.

- e. Zakiah Daradjat (1982) menegaskan bahwa dakwah dalam arti luas mencakup segala bentuk kegiatan yang bertujuan membawa kebaikan kepada masyarakat sebagai objek dakwah. Bahkan, ia mengibaratkan pelaku dakwah seperti seorang psikiater yang membantu masyarakat mencapai kedamaian batin, ketenteraman hidup, kebahagiaan, serta kesehatan mental secara menyeluruh.

Secara ringkas, perlu ditegaskan bahwa dakwah merupakan aktivitas menyampaikan ajaran dan nilai-nilai Islam kepada orang lain dengan cara yang santun dan terhormat. Praktik dakwah berfungsi sebagai ajakan untuk menapaki jalan Allah, mengerjakan perbuatan baik sebagaimana diperintahkan-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya. Dakwah dapat dilaksanakan melalui berbagai metode dan media, selama tetap selaras dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Tujuan utama dakwah adalah memberikan pengaruh positif terhadap karakter individu, kelompok, maupun masyarakat secara keseluruhan. Penetapan tujuan dakwah yang jelas sangat penting agar pelaksanaan dakwah terarah dan terukur. Tanpa tujuan yang pasti, kegiatan dakwah berpotensi kehilangan fokus sehingga sulit dievaluasi keberhasilannya dan dapat menyimpang dari sasaran yang diharapkan (Ismail & Hotman, 2013). Selain itu, dakwah bukan hanya tanggung jawab para ulama, melainkan menjadi kewajiban setiap individu Muslim untuk saling mengingatkan dan menasihati dalam kebaikan pada kehidupan sehari-hari. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW: *“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat.”* Artinya, setiap Muslim memiliki kewajiban untuk menyampaikan kebenaran dan mengajak kepada kebaikan, meskipun dengan pengetahuan yang sederhana, selama sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Secara etimologis, istilah *dakwah* berasal dari bahasa Arab yang memiliki beragam makna, seperti mengajak, menyeru, memanggil, mengundang, mendorong, maupun memohon. Sementara itu, secara terminologis, pengertian dakwah sangat bervariasi tergantung pada perspektif dan latar belakang pemikiran para ahli atau peneliti. Meskipun terdapat perbedaan dalam penekanan makna, esensi dakwah tetap

berkaitan dengan upaya mengajak manusia menuju kebaikan dan kebenaran sesuai ajaran Islam. Dakwah menjadi salah satu kunci utama dalam penyebaran agama Islam dan memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai keislaman. Agama, dalam hal ini Islam, berfungsi sebagai pedoman keseimbangan kehidupan, menciptakan keharmonisan, serta menanamkan nilai-nilai kebajikan yang menjadi prinsip pokok dalam kehidupan umat manusia (Ali, 2004).

2. Landasan Dakwah

Rasulullah SAW merupakan teladan utama dalam berdakwah. Segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan beliau menjadi pedoman dalam menyampaikan ajaran Islam. Nabi SAW tidak hanya berdakwah dengan lisan, tetapi juga dengan akhlak yang mulia. Dalam hadisnya beliau bersabda:

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat.” (HR. Bukhari)

Hadis ini menunjukkan bahwa setiap Muslim memiliki kewajiban untuk menyampaikan kebaikan meskipun hanya sedikit. Dakwah memiliki landasan kuat dalam ajaran Islam, baik dari Al

Qur'an, Sunnah, maupun pandangan para ulama. Beberapa landasan utama dakwah adalah sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memerintahkan umat Islam untuk berdakwah. Salah satu ayat yang menjadi landasan adalah Surah An-Nahl ayat 125: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik”*. Ayat ini menegaskan bahwa dakwah harus dilakukan dengan metode yang bijaksana, penuh kasih sayang, dan sesuai dengan kebutuhan audiens. Selain itu, Surah Al-Imran ayat 104 menyebutkan pentingnya amar ma'ruf nahi munkar (mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran) sebagai tugas umat Islam.

b. Sunnah Nabi

Rasulullah SAW adalah teladan utama dalam berdakwah. Hadis riwayat Bukhari dan Muslim menyatakan: *“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat.”* Hadis ini menunjukkan bahwa setiap muslim

memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan ajaran Islam sesuai dengan kapasitasnya. Selain itu, kehidupan Rasulullah SAW, seperti kesabaran dalam menghadapi tantangan dakwah di Mekkah dan strategi diplomasi di Madinah, menjadi contoh konkrit pelaksanaan dakwah.

c. Pandangan Ulama

Para ulama seperti Ibnu Taimiyah dan Yusuf Al-Qaradhawi menegaskan bahwa dakwah adalah kewajiban kolektif (fardu kifayah) bagi umat Islam, yang mencakup penyebaran akidah, ibadah, dan akhlak mulia. Al-Qaradhawi (2001) menyatakan bahwa dakwah harus relevan dengan konteks zaman, sehingga metode dan media yang digunakan harus disesuaikan dengan perkembangan sosial dan teknologi.

d. Landasan Ijma' Ulama dan Qiyas

Dalam konteks perkembangan zaman, para ulama bersepakat (ijma') tentang pentingnya dakwah sebagai kewajiban kolektif (fardhu kifayah). Melalui ijtihad, metode dakwah dapat disesuaikan dengan situasi, budaya, dan teknologi selama tidak bertentangan dengan syariat.

e. Landasan Akal Sehat dan Budaya

Dakwah juga mempertimbangkan akal sehat dan kondisi sosial budaya masyarakat. Hal ini agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik tanpa menimbulkan penolakan. Oleh karena itu, pendekatan dakwah dapat bersifat luwes (fleksibel) selama tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam.

3. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam perspektif komunikasi, unsur-unsur dakwah dapat dipahami sebagai komponen-komponen yang harus terpenuhi agar proses dakwah dapat berjalan secara efektif. Dalam istilah fikih, unsur-unsur ini sering disebut sebagai rukun dakwah, yaitu segala sesuatu yang menjadi syarat pokok yang tidak boleh ditinggalkan. Apabila salah satu unsur tersebut tidak terpenuhi, maka kegiatan dakwah tidak dapat terlaksana secara sempurna. Dengan demikian, setiap unsur dakwah memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain dan saling mendukung dalam proses penyampaian

pesan dakwah. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral yang membentuk kesatuan utuh dalam setiap aktivitas dakwah, sehingga keberhasilan dakwah sangat bergantung pada terpenuhinya seluruh unsur tersebut secara harmonis.

Dakwah sebagai sesuatu sistem komunikasi keagamaan memiliki beberapa unsur utama:

a. Da'i

Dai adalah pelaku dakwah, yaitu individu atau kelompok yang menyampaikan pesan Islam. Seseorang da'i harus memiliki keimanan yang kuat, pengetahuan agama yang memadai, akhlak mulia, dan kemampuan komunikasi yang baik.

b. Mad'u

Mad'u adalah sasaran dakwah, yaitu individu, kelompok, atau masyarakat yang menjadi target penyampaian pesan dakwah. Karakteristik mad'u, seperti latar belakang budaya, Pendidikan, dan kebutuhan, harus diperhatikan untuk menentukan pendekatan yang tepat.

c. Maddah

Maddah adalah materi atau isi dakwah, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Materi dakwah mencakup akidah, syariat, dan akhlak, yang disampaikan sesuai dengan Tingkat pemahaman mad'u.

d. Wasilah

Wasilah adalah media atau sarana dakwah, seperti ceramah, buku, mediasosial, seni, atau kegiatan sosial. Dalam era digital, media sosial menjadi salah satu wasilah yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

e. Tariqah

Tariqah adalah metode atau cara penyampaian dakwah. Al-Qur'an menyebutkan tiga metode utama, yaitu hikmah (kebijaksanaan), mau'izhah hasanah (nasihat yang baik), dan mujadalah (diskusi yang santun).

4. Tujuan Dakwah

Dalam ajaran Islam, dakwah memiliki peran yang sangat penting sebagai salah satu bentuk pengesaan kepada Allah SWT, Sang Pencipta

alam semesta. Fungsi utama dakwah adalah memberikan penjelasan dan pemahaman kepada manusia agar senantiasa menyembah Allah SWT dengan penuh keikhlasan. Selain itu, dakwah juga berfungsi sebagai sarana *amar ma'ruf nahi munkar*, yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah perbuatan buruk atau kemungkaran. Hal ini sejalan dengan hakikat Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* rahmat bagi seluruh alam.

Pelaksanaan dakwah harus dilakukan dengan penuh kesabaran, kelembutan, serta memperhatikan kondisi, situasi, dan karakteristik objek dakwah. Selain itu, dakwah harus berlandaskan pada prinsip-prinsip yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan meneladani akhlak Rasulullah SAW. Dakwah juga berfungsi untuk melestarikan nilai-nilai Islam, menjaga kemurnian akidah, serta berperan sebagai sarana korektif untuk meluruskan iman yang menyimpang.

Tujuan dakwah pada hakikatnya adalah mengajak manusia ke jalan yang benar, yakni jalan yang lurus dan diridai oleh Allah SWT, sehingga mereka dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tujuan dakwah yang lebih luas adalah terbentuknya masyarakat Islam yang ideal (*khairu ummah*), yaitu masyarakat yang benar dan kuat dalam akidah, serta tangguh dalam aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Dengan demikian, kepemimpinan dunia dapat dipegang oleh umat Islam yang berpegang teguh pada ajaran-Nya. Selain itu, dakwah bertujuan agar manusia menjadi hamba yang tunduk sepenuhnya kepada Allah SWT, melepaskan diri dari penyembahan kepada makhluk, dan hanya menuhankan Allah semata. Islam merupakan misi utama seluruh nabi dan rasul, mulai dari Nabi Ibrahim hingga Nabi Muhammad SAW, yang membawa ajaran tauhid sebagai inti dari agama yang benar. Tujuan dakwah ini bersifat umum dan berfokus pada penguatan akidah sebagai titik awal segala kebaikan dan kesejahteraan umat manusia.

Adapun tujuan dakwah secara khusus dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam surah Yusuf ayat 108 yang berbunyi:

"Katakanlah, inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak kamu kepada Allah dengan penuh keyakinan. Maha Suci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang yang musyrik."

Ayat ini menegaskan bahwa dakwah bertujuan untuk mengajak manusia

kepada tauhid dengan penuh keyakinan dan kemurnian ibadah. Dakwah juga bertujuan untuk mengubah cara pandang manusia terhadap makna dan tujuan hidup yang hakiki, menegakkan nilai persaudaraan, serta mempererat persatuan umat Islam.

Tujuan dakwah secara umum adalah membawa manusia kepada kebenaran Islam dan kebahagiaan dunia maupun akhiran. Secara spesifik, tujuan dakwah meliputi:

a. Pembinaan Akidah

Dakwah bertujuan memperkuat keimanan kepada Allah SWT dan menanamkan Aqidah yang lurus secara ajaran tauhid.

b. Penguatan Ibadah

Dakwah mengajak umat untuk melaksanakan ibadah wajib (seperti sholat dan zakat) dan sunnah dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

c. Pembentukan Akhlak Mulia

Dakwah berupaya membentuk karakter mulia, seperti jujur, Amanah, dan peduli terhadap sesama, sesuai dengan akhlak Rasulullah SAW.

d. Pemberdayaan Umat

Bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup umat melalui pendidikan, ekonomi, dan sosial, sehingga terciptanya masyarakat yang adil dan sejahtera.

Menurut A. Rasyad Shaleh, tujuan dakwah terbagi menjadi dua kategori, yaitu tujuan utama dan tujuan perantara. Tujuan utama dakwah adalah tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Sementara itu, tujuan perantara mencakup berbagai nilai dan upaya yang mendukung terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan tersebut, yang selaras dengan ridho Allah SWT dan menjadi sarana untuk mencapai tujuan utama dakwah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dakwah bertujuan untuk membimbing umat manusia menuju kesejahteraan lahir dan batin, memperoleh kebahagiaan duniawi dan ukhrawi, serta meraih ridho Allah SWT. Dakwah juga menjadi aspek sentral dalam pembinaan umat, karena keberhasilan tujuan dakwah hanya dapat dicapai melalui kerja sama yang baik antara pendakwah dan mad'u. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang, strategi yang tepat, serta pelaksanaan dakwah yang terarah agar tujuan tersebut dapat dicapai secara efektif dan efisien.

5. Metode Dakwah

Dalam bahasa Inggris, *method* diartikan sebagai metode atau cara. Secara umum, metode merupakan suatu cara yang terstruktur dan sistematis untuk melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks dakwah, metode dakwah adalah cara atau jalan yang digunakan oleh seorang juru dakwah (*da'i*) untuk menyampaikan materi dakwah, yakni ajaran Islam, kepada objek dakwah (*mad'u*).

Metode dakwah berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan agar lebih mudah dipahami, diterima, diyakini, dan diamalkan oleh individu, kelompok, maupun masyarakat luas. Dengan metode yang tepat, pesan dakwah dapat tersampaikan secara efektif sesuai dengan kondisi dan karakteristik audiens. Metode dakwah merupakan pendekatan atau strategi yang digunakan oleh seorang *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Metode ini dipahami sebagai sarana untuk menyalurkan pesan Islam agar dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*. Secara umum, metode dapat diartikan sebagai jalur, cara, atau pendekatan yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Maka, metode dakwah adalah cabang kajian yang berfokus pada teknik penyampaian dakwah secara efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan umat. Karena dakwah merupakan tanggung jawab fundamental setiap Muslim, maka praktiknya harus dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan. Meskipun karakteristik masyarakat terus mengalami perubahan seiring perkembangan zaman, misi dakwah tetap sama, yakni memperkenalkan dan meneguhkan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Oleh sebab itu, seorang pendakwah perlu memahami bahwa isi pesan dakwah dan bentuk penyampaiannya merupakan dua elemen yang saling melengkapi meskipun secara konseptual keduanya dapat dibedakan. Lebih lanjut, karakteristik *mad'u*, strategi komunikasi, serta metode dakwah yang dipilih akan sangat menentukan keberhasilan penyampaian pesan. Di era revolusi industri 4.0, dakwah tidak lagi terbatas pada ruang fisik atau dilakukan oleh kalangan tertentu saja. Kini dakwah dapat dilaksanakan oleh siapa saja, di mana saja, dan melalui berbagai media, baik secara langsung maupun digital, dengan tetap berlandaskan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*.

Selain itu, terdapat beberapa kriteria yang perlu dipenuhi dalam

berdakwah agar pesan yang disampaikan efektif, di antaranya adalah:

- a. Menyampaikan pesan secara tepat dan jelas, sesuai dengan tuntunan syariat.
- b. Memahami psikologi khalayak, sehingga pesan dapat diterima dengan baik sesuai kondisi sosial dan budaya mereka.
- c. Menggunakan metode yang relevan, baik melalui lisan, tulisan, maupun media modern.
- d. Menunjukkan akhlak yang bijaksana, karena teladan perilaku seringkali lebih menyentuh daripada sekadar ucapan.

Prinsip metode dakwah ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."

Ayat ini menegaskan bahwa dalam menyampaikan dakwah diperlukan kebijaksanaan (*hikmah*), nasihat yang baik, serta dialog yang santun, sehingga pesan dakwah dapat diterima tanpa menimbulkan penolakan.

Metode dakwah harus disesuaikan dengan kondisi mad'u dan konteks sosial budaya. Menurut Al-Qur'an (An-Nahl: 125), metode dakwah meliputi:

- a. *Bil al Hikmah*, Merupakan pendekatan dakwah yang bersifat persuasif dan halus, dengan menumbuhkan kepedulian terhadap kondisi dan kebutuhan orang lain sebagai dasar utamanya. Pendekatan ini bertujuan agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh sasaran dakwah (*mad'u*) dan memberikan dampak positif tanpa menimbulkan penolakan. merupakan pendekatan dakwah yang bersifat persuasif dan halus, dengan menumbuhkan kepedulian terhadap kondisi dan kebutuhan orang lain sebagai dasar utamanya. Pendekatan ini bertujuan agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh sasaran dakwah (*mad'u*) dan memberikan dampak positif tanpa menimbulkan penolakan.
- b. *Mau'izhah Hasanah*, Merupakan pendekatan dakwah yang dilakukan

dengan memberikan nasihat atau petuah kebaikan melalui cara dan bahasa yang santun, lembut, serta penuh kasih sayang. Penyampaian ajaran Islam dengan metode ini bertujuan agar pesan dakwah dapat menyentuh hati, membangkitkan kesadaran, dan diterima dengan baik oleh sasaran dakwah (mad'u).

Bentuk penerapan metode Mau'izhah Hasanah dapat berupa nasihat, bimbingan atau pengajaran, penyampaian kisah-kisah teladan, serta pemberian kabar gembira (*busyra*) yang dapat memotivasi audiens untuk berbuat kebaikan. Dengan pendekatan ini, dakwah tidak hanya bersifat informatif tetapi juga menyentuh aspek emosional dan spiritual mad'u.

- c. *Mujadalah*, Yakni berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau sering disebut dengan aktivitas berdiskusi yang bermakna membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan orang lain yang menjadi sasaran dakwah. Metode Mujadalah Billati Hiya Ahsan mempunyai tujuan supaya lawan bicara diskusi tersebut dapat menerima pendapat yang telah diutarakan melalui argumen-argumen yang disertai bukti yang kuat.

C. YouTube

1. Pengertian YouTube

YouTube merupakan salah satu platform media sosial yang sangat populer di kalangan masyarakat saat ini, dan tingkat popularitasnya terus meningkat seiring bertambahnya jumlah pengguna. Pada tahun 2017, YouTube mencatat lebih dari 1,5 miliar pengguna aktif bulanan (Mujiyanto, 2019). Saat ini, YouTube telah menjadi salah satu situs web terpopuler di dunia, dengan jutaan pengguna yang mengaksesnya setiap hari. Melalui platform ini, pengguna dapat menemukan berbagai jenis konten video, mulai dari klip film, acara televisi, video musik, vlog, tutorial, hingga materi pendidikan. YouTube menyediakan ruang yang luas bagi individu, perusahaan, maupun organisasi untuk menyebarkan informasi, hiburan, dan edukasi kepada audiens global. Platform ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga bagian penting dari budaya digital modern yang

memungkinkan siapa saja untuk menjadi pembuat konten dan menyampaikan pesan mereka kepada jutaan orang di seluruh dunia. Kemudahan akses internet semakin memperkuat posisi YouTube sebagai salah satu media sosial paling populer dan berpengaruh di era digital.

Secara mendasar, YouTube adalah platform digital yang memungkinkan pengguna berbagi, mengakses, dan mengonsumsi konten video dalam berbagai bentuk, mulai dari musik, film pendek, hingga konten edukatif. YouTube pertama kali didirikan pada bulan Februari 2005 oleh tiga mantan karyawan PayPal, yaitu Steve Chen, Jawed Karim, dan Chad Hurley. Platform ini memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk menonton, berbagi, dan mengunggah video. Kantor pusat YouTube berlokasi di San Bruno, California, dan platform ini awalnya menggunakan teknologi Adobe Flash Video dan HTML5 untuk menampilkan berbagai konten, baik profesional maupun amatir, seperti vlog, video pendek, klip film, serta video edukasi (Faiqah, 2016).

YouTube merupakan salah satu platform media sosial yang paling populer dan sering digunakan. Media sosial ini berperan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerimadengan menggunakan konten berupa video (Asyad, 2023).

YouTube adalah platform berbagai video yang dibuat pada Februari 2005 oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video. Berpusat di San Bruno, California, YouTube menggunakan teknologi Adobe Flash Video dan HTML5 untuk menampilkan berbagai konten video, seperti klip film, televisi, music, vlog, video pendek, berita, dan video Pendidikan (Chandra, 2017).

Sebagai media komunikasi, YouTube berperan sebagai sarana penyampaian informasi dan pesan dalam bentuk video yang dapat diakses secara luas oleh khalayak kapanpun dan dimanapun (Rahmawati, 2021).

2. Karakteristik Youtube

Beberapa karakteristik YouTube yang membuat pengguna merasa nyaman dalam menggunakannya (Faiqah, 2016), antara lain:

1. Tidak Ada Batasan Waktu Unggah Video

YouTube tidak membatasi durasi video yang diunggah, berbeda dengan

platform lain seperti Instagram atau Snapchat yang memiliki batasan waktu tertentu.

2. Platform berbagi video tersebar di dunia

YouTube menyediakan ruang untuk mengunggah, menonton, dan membagikan video secara gratis dengan jangkauan global.

3. Konten yang beragam

Mulai dari hiburan, pendidikan, berita, tutorial, hingga ceramah agama, semuanya tersedia di satu platform.

4. Berbasis komunitas

Pengguna tidak hanya menonton, tetapi juga dapat berinteraksi melalui komentar, like, share, dan fitur langganan (subscribe).

5. Durasi video fleksibel

Tidak seperti beberapa platform lain, YouTube tidak membatasi durasi video secara ketat bisa pendek atau panjang (bahkan hingga berjam-jam).

6. Adanya system moderas YouTube memiliki kebijakan untuk membatasi konten sensitif, menyesatkan, atau ilegal, meskipun pengawasan ini tidak selalu sempurna.

7. Sistem keamanan yang semakin akurat

YouTube memiliki sistem keamanan yang ketat, seperti melarang konten yang mengandung unsur sara, ilegal, serta melakukan verifikasi sebelum proses unggah dilakukan.

8. Fitur Monetisasi (Berbayar)

YouTube memberikan kesempatan kepada pengguna untuk mendapatkan penghasilan melalui video yang diunggah, khususnya jika video tersebut memperoleh minimal 1.000 penonton.

9. Fitur Tonton Offline

YouTube menyediakan fitur menonton video secara offline, di mana pengguna dapat mengunduh video terlebih dahulu untuk ditonton tanpa koneksi internet.

10. Fitur Pengeditan Sederhana

YouTube menyediakan fitur pengeditan dasar seperti memotong video, menambahkan filter warna, dan efek gerakan sebelum video dipublikasikan.

3. YouTube sebagai Media Dakwah

Irajuddin (2021) menyoroti beberapa karakteristik utama media baru, di antaranya keterhubungan (*connectivity*), kemampuan khalayak individu untuk berperan ganda sebagai penerima sekaligus pengirim pesan, interaktivitas yang tinggi, fleksibilitas penggunaan yang bersifat terbuka, serta kehadirannya yang meluas dan tidak terbatas ruang maupun waktu. Berbeda dengan media tradisional yang cenderung satu arah dan terikat pada model percetakan maupun penyiaran, media baru melampaui batasan tersebut dengan memfasilitasi percakapan multipihak secara simultan. Media baru juga memungkinkan penerimaan, modifikasi, hingga pendistribusian ulang konten budaya secara bersamaan. Lebih jauh lagi, media baru menantang pola komunikasi konvensional yang sebelumnya terikat pada batas-batas teritorial dan konsep modernitas, sekaligus menawarkan konektivitas global secara langsung dan mengintegrasikan dinamika informan modern maupun postmodern ke dalam kerangka kerja berbasis jaringan.

Metode dan media yang digunakan dalam dakwah terus mengalami perkembangan seiring kemajuan teknologi. Pada masa Nabi Muhammad SAW, sarana komunikasi dakwah lebih banyak dilakukan melalui interaksi langsung, pertemuan di rumah sahabat, serta korespondensi tertulis yang ditujukan kepada para penguasa. Namun, di era modern, dakwah telah memanfaatkan berbagai format media yang mencerminkan kemajuan teknologi, mulai dari media cetak, radio, rekaman audio seperti kaset, televisi, konten audio-visual, hingga teknologi berbasis internet yang mencakup teks, audio, dan video. Khususnya, kehadiran internet telah merevolusi cara penyebaran gagasan, termasuk nilai-nilai keagamaan. Dengan kemajuan ini, dakwah kini tidak hanya bersifat satu arah, melainkan juga memungkinkan komunikasi dua arah melalui diskusi, komentar, dan tanggapan yang dapat dilakukan secara real-time maupun sinkron.

Salah satu platform digital yang berperan penting dalam perkembangan dakwah kontemporer adalah YouTube. Platform media sosial ini memungkinkan penggunanya untuk berbagi, berkolaborasi, berinteraksi, dan menjalin hubungan sosial melalui konten video yang diunggah oleh komunitas globalnya. Seperti halnya interaksi di dunia nyata, penggunaan

YouTube juga diatur oleh etika dan aturan tertentu yang memengaruhi pengalaman pengguna. Sebagai bagian dari layanan Google, YouTube memberikan akses luas kepada siapa saja untuk mengunggah dan menonton video secara bebas, yang dapat dijangkau oleh pengguna di seluruh dunia. YouTube kini dikenal sebagai salah satu basis data video terbesar dan terpopuler di internet, serta menjadi platform digital yang memungkinkan pengunduhan, pengunggahan, dan berbagi video lintas negara. YouTube telah berkembang menjadi salah satu situs media sosial yang paling banyak digunakan dan memiliki daya tarik publik yang sangat besar. Pengguna tidak hanya mengaksesnya untuk memperoleh berita dan informasi terbaru, tetapi juga untuk hiburan, seperti menonton film, mendengarkan musik, hingga belajar melalui berbagai tutorial. Sianipar (2013) mencatat bahwa YouTube berfungsi sebagai basis data video populer yang kaya akan informasi bermanfaat di ranah media sosial. Melalui platform ini, pengguna dapat dengan mudah mencari dan menonton berbagai konten video sesuai kebutuhan. Sejalan dengan itu, Miller (2009) menegaskan bahwa YouTube merupakan komunitas berbagi video yang memungkinkan pengguna mengunggah dan mengakses beragam klip video secara daring melalui berbagai browser.

YouTube merupakan salah satu platform yang paling banyak digunakan untuk mengakses berbagai jenis konten video, termasuk siaran langsung atau *live streaming* (Mustofa, 2017). Platform ini mudah diakses dan menawarkan keragaman konten, mulai dari hiburan, pendidikan, hingga media dakwah melalui video ceramah. Menurut Hamdan dan Mahmuddin (2021), terdapat beberapa karakteristik YouTube yang membuat banyak pengguna merasa nyaman dan betah menggunakannya, antara lain:

Media dakwah merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Menurut Deddy Mulyana dalam Aripudin (2011), media dakwah dapat berupa alat maupun bentuk pesan yang disampaikan, baik secara verbal maupun nonverbal, seperti cahaya dan suara. YouTube sebagai media digital dimanfaatkan oleh pengguna untuk menonton berbagai jenis konten video, termasuk melakukan streaming. Platform ini mudah diakses dan menawarkan beragam konten, salah satunya adalah video ceramah yang digunakan sebagai media dakwah. YouTube

merupakan platform berbagi video yang didirikan pada Februari 2005 oleh tiga mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Situs ini memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk mengunggah, menonton, serta berbagi berbagai jenis video. Berkantor pusat di San Bruno, California, YouTube pada awalnya menggunakan teknologi Adobe Flash Video dan kini beralih ke HTML5 untuk menampilkan beragam konten buatan pengguna. Konten tersebut mencakup klip film, segmen acara televisi, video musik, serta berbagai karya amatir seperti vlog, film pendek orisinal, hingga video edukasi (Chandra, 2017). Saat ini, YouTube juga berfungsi sebagai media yang banyak dimanfaatkan oleh para tokoh agama untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah dan khotbah mereka. Melalui unggahan ceramah keagamaan, para pendakwah bertujuan memberikan wawasan yang bermanfaat mengenai iman, akhlak, dan spiritualitas. Jenis konten ini telah mendapatkan perhatian yang luas serta permintaan yang tinggi dari masyarakat, mengingat kemudahan akses dan jangkauannya yang tidak terbatas secara geografis (Nanuru, 2013).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa YouTube merupakan salah satu media yang berperan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan dakwah. Selain itu, YouTube juga mempermudah para dai dalam menyebarkan informasi keagamaan kepada masyarakat secara lebih luas. Dalam perkembangannya, YouTube telah menjelma menjadi salah satu situs media sosial terkemuka yang mampu menarik perhatian publik secara masif. Platform ini tidak hanya dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan berita terkini, tetapi juga sebagai sarana hiburan, seperti menonton film, mendengarkan musik, hingga mengakses konten tutorial dari berbagai bidang.

YouTube merupakan salah satu platform yang paling banyak digunakan untuk mengakses berbagai jenis konten video, termasuk siaran langsung atau *live streaming* (Mustofha, 2017). Platform ini mudah diakses dan menawarkan keragaman konten, mulai dari hiburan, pendidikan, hingga media dakwah melalui video ceramah. Menurut Hamdan dan Mahmuddin (2021), terdapat beberapa karakteristik YouTube yang membuat banyak pengguna merasa nyaman dan betah menggunakannya, antara lain:

- a. YouTube tidak membatasi durasi unggahan video, berbeda dengan

beberapa aplikasi lain seperti Instagram atau Snapchat yang memiliki batasan durasi tertentu.

- b. YouTube dilengkapi dengan sistem keamanan yang cukup ketat, di mana platform ini membatasi unggahan video yang mengandung konten sensitif atau ilegal, serta meminta konfirmasi tambahan sebelum publikasi.
- c. YouTube menyediakan program monetisasi yang populer saat ini, memungkinkan kreator konten memperoleh penghasilan ketika video yang diunggah mencapai jumlah penonton minimal tertentu, yakni 1.000 penayangan.
- d. YouTube memiliki fitur *offline* yang memungkinkan pengguna mengunduh video terlebih dahulu untuk kemudian ditonton tanpa koneksi internet.
- e. YouTube menyediakan fitur editor sederhana sehingga pengguna dapat melakukan pengeditan dasar, seperti memotong durasi, menambahkan filter warna, atau efek transisi sebelum video diunggah.

Platform YouTube, baik melalui situs web maupun aplikasinya, telah berkembang menjadi basis data terbesar bagi berbagai konten video di seluruh dunia. Di dalamnya tersedia ragam konten yang bermanfaat bagi berbagai kalangan, seperti materi dakwah, pendidikan, musik, ekonomi, tutorial, hingga dokumentasi aktivitas pribadi maupun profesional. Setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi, baik dengan mengunggah maupun menonton video, termasuk dalam pemanfaatannya untuk dakwah keagamaan. Sebagai media dakwah, YouTube berfungsi sebagai sarana penting dalam penyampaian informasi secara efektif. Melalui kombinasi pesan verbal dan nonverbal, platform ini mampu menghadirkan pengalaman komunikasi yang lebih menarik, seperti melalui visual, cahaya, dan suara. YouTube juga menyediakan fitur *streaming* yang memudahkan audiens untuk mengakses ceramah secara langsung. Aksesibilitasnya yang luas dan keberagaman fitur menjadikannya salah satu sumber utama untuk menyebarkan pesan dakwah secara digital (Rahmawati, 2021). Dengan demikian, YouTube berperan sebagai media strategis yang membantu para pendakwah menyampaikan ajaran Islam

secara lebih efisien, praktis, dan menjangkau audiens yang lebih luas (Dhela, 2020).

Menurut Sianipar (2013), YouTube berperan sebagai pusat penyimpanan data video yang kaya akan konten populer dan edukatif di lingkungan media sosial, sehingga dapat memberikan informasi yang bernilai bagi para penggunanya. Senada dengan hal tersebut, Miller (2009) menyatakan bahwa YouTube merupakan suatu komunitas berbasis video yang memungkinkan setiap pengguna untuk mengunggah dan mengakses beragam klip video secara daring melalui berbagai perangkat dan peramban web.

4. Kelebihan dan Kekurangan YouTube

Munculan media youtube di era perkembangan teknologi memang sangat memberikan kemudahan bagi pengguna atau masyarakat untuk menemukan informasi. Dibalik kemudahan ataupun kelebihan media youtube tentunya juga mempunyai kekurangan (Setiawan, 2013). Berikut kelebihan dan kekurangan youtube:

1. Kelebihan YouTube

a. Akses Mudah dan Luas

YouTube dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh siapa pun yang memiliki koneksi internet.

b. Konten Beragam

Menyediakan berbagai jenis konten, termasuk pendidikan, hiburan, informasi, serta dakwah, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

c. Durasi Video Tidak Terbatas

Tidak terdapat batasan durasi dalam mengunggah video, memungkinkan penyampaian pesan secara lebih lengkap dan mendalam.

2. Kekurangan YouTube

a. Minimnya Kontrol terhadap Konten Negatif

Meskipun YouTube memiliki kebijakan dan sistem keamanan, masih terdapat konten yang tidak layak seperti kekerasan, hoaks, atau ujaran kebencian.

b. Ketergantungan pada Koneksi Internet

Untuk mengakses video secara langsung, pengguna harus memiliki koneksi internet yang stabil, meskipun tersedia fitur unduhan offline dengan batasan tertentu.

- c. Persaingan konten yang sangat banyak
Banyaknya konten lain membuat pesan dakwah harus lebih kreatif agar tidak tenggelam di antara video hiburan.
- d. Kualitas produksi berpengaruh
Jika kualitas video dan audio buruk, audiens bisa kehilangan minat meskipun isinya bermanfaat.
- e. Resiko penyalahgunaan
Ada potensi penyebaran konten menyesatkan atau paham yang tidak sesuai dengan ajaran Islam melalui platform yang sama.
- f. Potensi Kecanduan Media Penggunaan
YouTube secara berlebihan dapat menyebabkan kecanduan dan berdampak pada produktivitas serta kesehatan mental pengguna.

YouTube memiliki kelebihan sebagai media dakwah modern yang fleksibel, luas jangkauannya, dan interaktif, namun juga memiliki tantangan berupa distraksi konten, komentar negatif, dan ketergantungan teknologi. Oleh karena itu, dai harus mampu memanfaatkan platform ini dengan strategi konten yang kreatif, berkualitas, dan sesuai syariat agar dakwah lebih efektif.

BAB III

PROFIL *CHANNEL* YOUTUBE USTADZ ADI HIDAYAT DAN TEMUAN DATA RESPONS MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI TERHADAP DAKWAH USTADZ ADI HIDAYAT DI YOUTUBE

A. Biografi Ustadz Adi Hidayat



Gambar 1 Ustadz Adi Hidayat

Ustadz Adi Hidayat, Lc, MA, lahir di Pandeglang, Banten pada 11 September 1984. Beliau adalah anak dari Warso Supena dan Hj. Rafia Akhal. Ustadz Adi Hidayat memiliki empat saudara, yaitu Ade Rahmat, Neng Inayatin, Ima Rakhmawati, dan Ita Haryati. Beliau menikah dengan Shufairok (Mbak Iir) yang berasal dari Lasem, Rembang, dan dikaruniai tiga orang anak: Muhammad Hamilul Qurani, Amelia Habibatul Mustofa, dan Muhammad Abdullah Amali, yang lahir pada 24 Mei 2019.

Ustadz Adi Hidayat memulai pendidikan formal di TK Pertiwi Pandeglang pada tahun 1989 dan lulus dengan predikat siswa terbaik. Beliau kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SDN Karaton 3 Pandeglang hingga kelas III, sebelum berpindah ke SDN III Pandeglang dari kelas IV hingga VI. Di kedua sekolah tersebut, Ustadz Adi Hidayat memperoleh predikat siswa terbaik dan terpilih untuk bergabung dalam kelas unggulan yang dihuni oleh siswa-siswi terbaik dari seluruh SD se-Kabupaten Pandeglang. Beliau juga berhasil meraih peringkat teratas sebagai siswa teladan selama proses pendidikan dasar.

Pada masa kecil, Ustadz Adi Hidayat disekolahkan oleh kedua orang tuanya di Madrasah Salafiyyah Sanusiyyah Pandeglang. Beliau mengikuti pendidikan sekolah umum pada pagi hari dan melanjutkan pendidikan agama pada sore hingga

malam hari. Di madrasah ini, Ustadz Adi Hidayat menunjukkan prestasi yang luar biasa dan diangkat sebagai penceramah cilik dalam setiap tahapan kelulusan santri.

Pada tahun 1997, Ustadz Adi Hidayat melanjutkan pendidikan Tsanawiyah hingga Aliyah (setingkat SMP-SMA) di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah, Kota Garut. Pondok pesantren ini memadukan pembelajaran agama dan pendidikan umum secara proporsional, serta telah mencetak banyak alumni yang berkiprah di tingkat nasional maupun internasional. Di pondok pesantren ini, beliau memperoleh bekal dasar yang mendalam dalam berbagai disiplin ilmu, baik umum maupun agama. Salah satu guru utama beliau, Buya KH. Miskun as-Syatibi, memiliki pengaruh besar dalam menumbuhkan kecintaan Ustadz Adi Hidayat terhadap al-Qur'an serta pendalaman pengetahuan agama (Akhyar, 2021).

Berdasarkan penjelasan biografi Ustadz Adi Hidayat, dapat diketahui bahwa beliau merupakan sosok yang cerdas dan religius sejak usia dini. Ustadz Adi Hidayat memulai pendidikan formalnya di TK Pertiwi Pandeglang pada tahun 1989 dan lulus dengan predikat siswa terbaik. Sejak kecil, beliau juga telah mendapatkan pendidikan agama, yang dibuktikan dengan keputusan orang tuanya untuk menyekolahkan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah, Kota Garut, mulai dari jenjang Tsanawiyah hingga Aliyah.

Selama masa pendidikannya, Ustadz Adi Hidayat meraih berbagai penghargaan, baik di tingkat pondok pesantren, Kabupaten Garut, maupun tingkat Provinsi Jawa Barat, khususnya dalam bidang syarh al-Qur'an. Pada tahun kedua di jenjang Aliyah, beliau pernah menjadi peserta termuda dalam program *Daurah Tadribiyyah* yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Madinah di Pondok Pesantren Taruna al-Qur'an, Yogyakarta. Selain itu, beliau juga kerap dilibatkan dalam kegiatan dakwah oleh pamannya, KH. Rafiuddin Akhyar, pendiri Dewan Dakwah Islam Indonesia di Banten.

Ustadz Adi Hidayat menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren dengan predikat santri teladan dalam dua bidang, yaitu agama dan umum. Ia juga dipercaya menyampaikan makalah ilmiah berjudul "*Konsep ESQ dalam al-Qur'an*" di hadapan tokoh pendidikan, M. Yunan Yusuf.

Pada tahun 2003, beliau mendapatkan undangan melalui jalur PMDK dari Fakultas Dirasat Islamiyyah (FDI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang bekerja sama dengan Universitas al-Azhar Kairo, dan diterima sebagai mahasiswa dengan

predikat terbaik dalam kegiatan orientasi (ospek). Pada tahun 2005, beliau menerima undangan khusus untuk melanjutkan studi di Kuliyya Dakwah Islamiyyah, Libya. Meskipun harus meninggalkan program FDI yang telah ditempuh dengan IPK 3,98, beliau memilih untuk melanjutkan studi tersebut.

Di Libya, Ustadz Adi Hidayat memperdalam berbagai disiplin ilmu, seperti al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Ushul Fiqh, Tarikh, dan Lughah. Kecintaannya terhadap al-Qur'an dan Hadis mendorong beliau mengambil program khusus *Lughah Arabiyyah wa Adabuha* untuk lebih memahami kedalaman makna dari kedua sumber utama ajaran Islam tersebut.

Pada akhir tahun 2009, Ustadz Adi Hidayat diangkat sebagai *aminul khutaba* (ketua dewan khatib) di Masjid Dakwah Islamiyyah, Tripoli, Libya, dengan tanggung jawab menentukan para khatib dan pengisi khutbah. Ia juga aktif dalam dialog lintas agama di tingkat internasional, mengisi seminar dan acara *tsaqqafah Islamiyyah* di *Channel At-Tawashul TV*, Libya.

Pada awal tahun 2011, beliau kembali ke Indonesia dan mulai mengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an al-Hikmah, Lebak Bulus. Kemudian pada tahun 2013, beliau pindah ke Bekasi dan mendirikan Quantum Akhyar Institute, sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang studi Islam dan pengembangan dakwah. Pada November 2016, bersama dua rekannya, Heru Sukari dan Roy Winarto, beliau mendirikan Akhyar TV sebagai media utama dakwah. Ustadz Adi Hidayat juga melanjutkan pendidikan pascasarjananya di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

B. Profil Channel YouTube Adi Hidayat Official

Adi Hidayat Official merupakan kanal YouTube resmi milik Ustadz Adi Hidayat yang dibuat pada tanggal 28 Februari 2019. Kanal ini berada di bawah naungan Quantum Akhyar Institute dan secara khusus menyajikan berbagai konten dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat. Berdasarkan data statistik, hingga saat ini kanal tersebut telah memperoleh sebanyak 305.406.318 penayangan, memiliki 3,85 juta pelanggan, dan telah mengunggah sekitar 1.700 video. Capaian ini menunjukkan bahwa Adi Hidayat Official termasuk kanal dakwah yang sangat populer di kalangan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan, Ustadz Adi Hidayat memanfaatkan YouTube secara efektif melalui beragam jenis konten, antara lain ceramah agama, kajian ilmiah, sesi tanya jawab (Q&A), serta potongan video singkat yang mudah dibagikan. Materi yang disampaikan mencakup topik-topik keislaman yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, disajikan dengan bahasa yang lugas dan argumentatif, serta diperkuat oleh referensi dari Al-Qur'an dan hadis.

Secara teknis, produksi konten pada kanal ini tergolong berkualitas tinggi. Penggunaan kamera beresolusi tinggi (HD), audio yang jernih, serta proses penyuntingan yang profesional menjadikan video-video dakwah tersebut menarik dan nyaman untuk ditonton. Selain itu, Ustadz Adi Hidayat juga memanfaatkan fitur live streaming untuk berinteraksi secara langsung dengan audiens, sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah. Penonton dapat mengajukan pertanyaan secara real-time dan mendapatkan jawaban langsung dari narasumber.

Interaksi dengan penonton juga ditingkatkan melalui respons terhadap komentar-komentar yang masuk di kolom video, serta melalui promosi konten dakwah di berbagai platform media sosial lainnya seperti Instagram, Facebook, dan Twitter. Upaya ini memperkuat engagement dan memperluas jangkauan dakwah kepada berbagai kalangan, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan dunia digital. Kemajuan teknologi dan pengaruh besar yang ditimbulkan oleh YouTube terhadap para penggunanya, platform ini telah menjelma menjadi media dakwah yang sangat efektif, bahkan menggeser dominasi media konvensional seperti televisi. YouTube tidak hanya menawarkan kemudahan akses, tetapi juga menyajikan kerangka teknologi dan ekspresi budaya yang unik. Selain itu, platform ini mencerminkan kekuatan sosial, politik, dan ekonomi yang luas di tengah masyarakat digital saat ini.

Sebagai media berbasis audio-visual, YouTube memiliki daya persuasif yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya menyajikan tayangan dalam bentuk gambar bergerak dan suara secara simultan, yang memungkinkan penonton untuk memahami pesan dakwah secara lebih utuh dan menyentuh aspek emosional mereka. Penonton tidak hanya menyaksikan tayangan secara pasif, tetapi juga dapat mengikuti siaran langsung dari kegiatan dakwah seperti tabligh akbar atau khutbah Jumat yang sedang berlangsung, sehingga tercipta pengalaman dakwah yang lebih interaktif dan kontekstual. Karakteristik tersebut menandakan bahwa YouTube memberikan peluang besar bagi para *dai*, termasuk kalangan mahasiswa untuk menyampaikan pesan-pesan Islam secara lebih dinamis, kreatif, dan luas jangkauannya.

C. Visi Misi YouTube Adi Hidayat Official

1. Visi

Menjadi media dakwah digital yang kredibel, edukatif, dan inspiratif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam rahmatan lil ‘alamin kepada masyarakat luas, baik di tingkat nasional maupun internasional.

2. Misi

- a) Menyajikan konten dakwah Islam yang ilmiah, aktual, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat.
- b) Meningkatkan literasi keislaman melalui media digital dengan pendekatan yang komunikatif dan kontekstual.
- c) Menyebarkan ajaran Islam yang moderat dan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah secara luas melalui platform YouTube.
- d) Membangun komunitas daring yang aktif dalam mendukung dakwah dan pendidikan Islam.
- e) Menjadi sarana edukasi yang mendukung pengembangan karakter dan spiritualitas umat.

D. Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Unggahan di Channel YouTube Adi Hidayat Official

Video ceramah Ustadz Adi Hidayat yang berjudul “Perbaiki sholatmu maka Allah akan permudah urusanmu”, unggahan pada tanggal 21 Agustus 2024 berdurasi 50 menit ini sudah peneliti jabarkan dalam bentuk teks tertulis. Berikut di bawah ini merupakan konten dakwah dalam ceramah Ustadz Adi Hidayat:

Ceramah Ustadz Adi Hidayat memulai ceramah dengan membaca basmalah, ucapan salam, dan doa agar acara diberkahi serta terlindungi termasuk harapan agar para dai yang sedang melakukan perjalanan tabligh di luar kota senantiasa dalam lindungan Allah. Kemudian selanjutnya menyoroti urgensi dan kedudukan shalat dalam kehidupan seorang Muslim, baik dalam aspek spiritual, moral, maupun sosial. Dalam ceramah tersebut, beliau menekankan bahwa shalat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ibadah yang bersifat ritualistik, melainkan juga merupakan fondasi utama dalam membentuk hubungan transendental antara manusia dan Tuhan. Shalat menjadi representasi nyata dari empat pilar penting dalam kehidupan beragama, yakni akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak. Oleh

karena itu, kualitas shalat seseorang secara tidak langsung mencerminkan kualitas keseluruhan kehidupannya. Shalat yang dikerjakan dengan baik, tepat waktu, dan disertai kekhusyukan, tidak hanya akan memberikan dampak positif secara spiritual, tetapi juga turut membentuk karakter, kedisiplinan, serta tanggung jawab sosial.

Ustadz Adi Hidayat mengatakan bahwa dalam Al-Qur'an, shalat memiliki berbagai fungsi strategis dalam membentuk perilaku dan kepribadian seseorang. Salah satu fungsi utama shalat disebutkan dalam QS. Al-Ankabut ayat 45: *"Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar"*, yang menunjukkan bahwa shalat yang dilakukan secara khusyu' dan penuh kesadaran akan berdampak pada pengendalian diri dan pembentukan akhlak mulia. Selain itu, QS. Ar-Ra'd ayat 28 menyatakan: "Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram." Ayat ini menunjukkan bahwa shalat, sebagai salah satu bentuk dzikir yang paling utama, memiliki fungsi sebagai terapi spiritual yang mendatangkan ketenangan batin. Dalam QS. Hud ayat 114, Allah SWT juga berfirman: "Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapus kesalahan-kesalahan." Ayat ini menjadi penguat bahwa shalat memiliki peran penting dalam menyucikan jiwa dari dosa-dosa yang telah dilakukan. Sementara itu, QS. Al-Baqarah ayat 153 menyatakan: *"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu; sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."* Ayat ini menekankan bahwa shalat merupakan sarana utama dalam memohon pertolongan dan kekuatan dari Allah, khususnya ketika menghadapi berbagai ujian kehidupan. Kemudian Ustadz Adi Hidayat juga mengaitkan shalat sebagai solusi utama dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup. Banyak individu yang menghadapi kesulitan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, kesehatan, maupun hubungan sosial, yang sesungguhnya dapat dilalui dengan lebih baik apabila ia memperbaiki hubungannya dengan Allah SWT melalui peningkatan kualitas shalat. Shalat yang dilakukan dengan benar dan penuh kesadaran diyakini dapat membuka pintu-pintu kemudahan, pertolongan, dan keberkahan dari Allah SWT. Oleh sebab itu, beliau mengajak umat Islam untuk menjadikan shalat bukan sekadar rutinitas harian, melainkan kebutuhan esensial yang menuntun pada perbaikan diri secara menyeluruh. Dengan memperbaiki shalat, maka seorang Muslim sejatinya sedang memperbaiki hubungan vertikalnya dengan Allah, sekaligus memperkuat fondasi moral dan spiritual dalam menjalani kehidupan dunia serta mempersiapkan bekal

untuk akhirat. Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa mental manusia sangat mudah mengalami penurunan, mudah tersinggung, dan terbawa perasaan hanya karena hal-hal kecil. Seringkali pemicu yang sepele dapat membangkitkan emosi yang berlebihan. Contohnya, hanya karena mendengar klakson kendaraan orang lain, seseorang bisa langsung merasa marah; hanya karena ada orang yang salah belok, emosi langsung tersulut; atau hanya karena ada pengendara yang terlambat berjalan ketika lampu sudah hijau, hati langsung kesal dan emosi meluap-luap.

Para ulama menjelaskan bahwa hati manusia lebih rapuh daripada kaca, ia mudah pecah hanya dengan sentuhan-sentuhan kecil. Ustadz Adi Hidayat menegaskan pentingnya fiqih perasaan, yaitu memahami kondisi hati dan jiwa manusia yang hakikatnya mudah rapuh (*fragile*). Ketika seseorang mengingat kesalahan-kesalahannya, menyadari kelemahan dirinya, ia sering merasa sedih dan ingin berubah. Namun, pada kenyataannya, tidak sedikit yang merasa sulit memulai perubahan tersebut. Sifat labil ini juga berdampak pada hubungan sosial, termasuk di lingkungan pekerjaan. Kerja sama dengan rekan kerja bisa terganggu hanya karena perasaan yang mudah tersinggung. Akibatnya, hubungan menjadi kurang nyaman, kurang santai, dan tidak sesuai dengan harapan. Hal ini, menurut Ustadz Adi Hidayat, merupakan sifat asli manusia yang disebut *haluu'aa jazuu'aa*, yaitu sifat suka berkeluh kesah. Dalam penjelasannya, Ustadz Adi Hidayat kemudian membacakan Q.S. Al-Ma'arij ayat 19-35 dan manusia menguraikan makna yang terkandung di dalamnya. Beliau menerangkan bahwa pada dasarnya manusia memang memiliki sifat labil mental, perasaan, dan hati manusia semuanya labil. Pasangan kita, orang tua kita, teman, rekan kerja semuanya adalah, dan sifat kelabilan itu melekat pada mereka.

Dalam Q.S. Al-Ma'arij dijelaskan bahwa kelabilan manusia di dunia ini diungkapkan dengan sifat *haluu'aa jazuu'aa* (suka berkeluh kesah). Artinya, manusia mudah berubah yang awalnya baik bisa menjadi buruk, yang awalnya penuh kasih sayang bisa berubah menjadi benci, dan sebaliknya. Oleh karena itu, Ustadz Adi Hidayat mengingatkan bahwa kita tidak perlu terlalu heran jika dalam kehidupan sosial sering terjadi kekecewaan. Kita hidup di antara manusia, bukan malaikat. Maka, lumrah jika kita mengalami situasi di mana janji ditepati lalu dikhianati, ada yang memuji lalu mencela, ada yang menghargai lalu merendahkan, bahkan terkadang kita dihina atau menghina tanpa sadar. Semua itu adalah bagian dari realitas kehidupan manusia yang tidak luput dari kelabilan hati dan sifat suka

berkeluh kesah.

Setelah menjelaskan tentang kelabilan hati manusia yang mudah berkeluh kesah, Ustadz Adi Hidayat menegaskan bahwa solusi utama untuk mengatasi hal tersebut adalah memperbaiki sholat. Beliau menyampaikan, *“Jika engkau ingin hatimu tenang, emosimu terkendali, dan hidupmu dimudahkan, maka perbaikilah sholatmu. Sebab, siapa yang menjaga sholatnya, Allah akan menjaga seluruh urusannya.”*

Ustadz Adi Hidayat kemudian mengutip firman Allah dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 45:

“Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar (keutamaannya).”

Beliau menjelaskan bahwa sholat bukan sekadar rutinitas gerakan fisik, tetapi hubungan langsung antara hamba dengan Allah SWT. Dalam sholat, ada pengakuan kelemahan, ada pengaduan masalah, dan ada permohonan pertolongan kepada Zat Yang Maha Kuasa. Ketika sholat dilakukan dengan khusyuk dan penuh kesadaran, maka hati menjadi lebih lapang, pikiran menjadi jernih, dan masalah hidup terasa lebih ringan.

Ustadz Adi Hidayat mengingatkan bahwa banyak orang merasa hidupnya sulit, rezekinya tersendat, hatinya gelisah, dan pikirannya penuh tekanan. Namun, seringkali akar masalahnya adalah kelalaian terhadap sholat. Sholat hanya dianggap sebagai kewajiban, bukan kebutuhan. Padahal, *“Jika sholatmu baik, maka baiklah seluruh amalanmu. Jika sholatmu rusak, maka rusaklah seluruh urusanmu.”*

Beliau mencontohkan, ketika seseorang memperbaiki sholatnya baik dari segi waktu, bacaan, gerakan, hingga kekhusyukan maka Allah akan mempermudah segala urusannya. Masalah yang awalnya tampak berat akan diberikan solusi yang tidak disangka-sangka. Rezeki yang tadinya terasa sulit akan dilapangkan. Hubungan yang awalnya renggang akan dilembutkan. Bahkan, hati yang mudah mengeluh akan diganti dengan hati yang sabar dan penuh rasa syukur. Ustadz Adi Hidayat juga mengingatkan bahwa sholat bukan hanya sekadar kewajiban individu, melainkan kunci keberkahan hidup di dunia dan akhirat. Dalam setiap gerakan sholat ada makna mendalam: berdiri sebagai simbol kesiapan, ruku’ sebagai bentuk kerendahan hati, sujud sebagai puncak ketundukan kepada Allah. Semua itu adalah terapi ruhani yang menenangkan jiwa.

Beliau kemudian menegaskan, *“Perbaikilah sholatmu, maka Allah akan*

memperbaiki hidupmu. Jagalah waktumu untuk Allah, maka Allah akan menjaga waktumu untuk semua urusan dunia. Siapa yang menegakkan sholat dengan benar, Allah akan memudahkan baginya jalan keluar dari segala kesulitan.”

Oleh karena itu, solusi untuk sifat keluh kesah, emosi yang tidak stabil, dan mental yang mudah rapuh adalah kembali kepada sholat. Jadikan sholat sebagai penenang jiwa, tempat curhat yang terbaik, dan sarana untuk mendekat kepada Allah SWT. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

“Jadikanlah sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya sholat itu adalah cahaya.”

Dengan demikian, jika kita ingin hidup lebih tenang, hati lebih kuat, dan masalah lebih mudah teratasi, maka langkah pertama adalah memperbaiki kualitas sholat kita.

Selanjutnya Ustadz Adi Hidayat menjelaskan perbedaan antara sholat sebagai kewajiban dan sholat sebagai kebutuhan, sholat sebagai kebutuhan sekedar menggugurkan perintah sedangkan sholat sebagai kebutuhan yaitu dihayati, dinikmati, dan dirindukan. Beliau juga menekankan agar memperbaiki wudhu dengan kesempurnaan suci, sesuai tuntunan Nabi, tartil dan memahami maknanya, menghadirkan keikhlasan dan khushyuk. Demikian dapat disimpulkan bahwa ceramah ini mengandung pesan moral dan spiritual yang sangat kuat, yaitu bahwa kesungguhan dalam melaksanakan dan memperbaiki shalat akan berdampak signifikan terhadap kemudahan hidup, ketenangan batin, serta keselamatan di akhirat. Shalat yang berkualitas akan melahirkan individu yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia, yang pada gilirannya akan membawa pengaruh positif tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi lingkungan sosialnya. Maka dari itu, perbaikan terhadap shalat merupakan suatu keharusan yang tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga memiliki dimensi transformasi diri yang mendalam.

E. Data Respons Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Terhadap Dakwah Ustadz Adi Hidayat Melalui Channel YouTube Ustadz Adi Hidayat Official

Terdapat penelitian mengenai pesan-pesan dakwah serta respons mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap Ustadz Adi Hidayat melalui channel YouTube Adi Hidayat Official yang berjudul “Perbaiki Sholatmu maka Allah akan

Permudah Urusanmu”, Berdurasi 50 menit yang telah ditonton sebanyak 4.326.620 kali, memperoleh 55 ribu *likes*, serta 100 ribu komentar. Penulis melakukan panggilan data dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara langsung pada tanggal 26 Mei 2025 terhadap mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai berikut:

- a. Muhammad Ridho Rifqi Wayuhdi, Prodi Komunikaasi Penyiaran Islam (KPI), Angkatan 22.

Ridho berpendapat sering menonton ceramah Ustadz Adi Hidayat di YouTube karena ia senang dengan cara pembawaan ceramah Ustadz Adi Hidayat sangat jelas dan mudah dipahami. Selain itu semua tema yang di YouTube Ustadz Adi Hidayat Official unggah saya menyukainya, karena tema tersebut banyak yang sama dengan kehidupan sehari-hari. Saya sadar bahwa sholat bukan hanya kewajiban, tapi juga bisa membuat hati tenang dan membantu membentuk kepribadian yang lebih baik. Banyak informasi serta pesan dakwah yang saya ambil dari unggahan video Ustadz Adi Hidayat yang berjudul perbaiki sholatmu maka Allah akan permudah urusanmu”.

Menurut Ridho dalam video unggahan tersebut terdapat pesan-pesan dakwah di dalamnya, seperti menjadi sarana refleksi, menguatkan karakter, membentuk disiplin dan membuka keberkahan. Ridho juga menjelaskan bahwa video ceramah yang berjudul perbaiki sholatmu maka Allah akan permudah urusanmu cukup mudah dipahami karena pada dasarnya cara penyampaian ceramah Ustadz Adi Hidayat *simple* dan mudah dipahami.

- b. Muhammad Ismail, Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Angkatan 22.

Ismail berpendapat bahwa ia jarang menonton video Ustadz Adi Hidayat di *channel* YouTube, ia lebih sering menonton di sosial media Instagram dibandingkan YouTube, tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari adalah tema yang selalu ia tunggu-tunggu, karena ceramah yang ia tonton dapat digunakan sebagai tuntunan dalam kehidupannya. Ismail berpendapat bahwa informasi yang ia dapat dari menonton video unggahan Ustadz Adi Hidayat di *channel* YouTube yang berjudul perbaiki sholatmu maka Allah akan permudah urusanmu, seperti bagaimana ceramah

ini mengingatkan bahwa masalah hidup bisa diselesaikan jika kita memperbaiki sholat.

Menurut Ismail, ceramah Ustadz Adi Hidayat yang di unggah di YouTube cukup diterima dengan baik olehnya sebagai penonton, karena cara penyampainnya asik.

- c. Kemas Noval Zulkarnain, Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU), Angkatan 22.

Kemas mengungkapkan bahwa ia jarang menonton ceramah Ustadz Adi Hidayat di YouTube, tetapi jika ia sedang tidak sibuk ia meluangkan waktu menonton ceramah Ustadz Adi Hidayat. Kemas juga menambahkan bahwa ia menyukai video tilawah-tilawah yang dilantunkan oleh Ustadz Adi Hidayat di *channel* YouTube. Karena suara yang merdu dan mempunyai ciri khas tersendiri menjadi daya Tarik bagi Kemas untuk mendengarkan tilawah-tilawah Ustadz Adi Hidayat di YouTube.

Kemas juga mengungkapkan bahwa dalam video tersebut terdapat pesan dakwah yang terkandung dalam tayangan ceramah Ustadz Adi Hidayat di YouTube yang berjudul: perbaiki sholatmu maka Allah akan permudah urusanmu.

- d. Muhammad Fais Khadafi, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Angkatan 22.

Fais mengungkapkan bahwa ia sering menonton ceramah Ustadz Adi Hidayat, karena ia tertarik dan ingin tahu tentang isi tema yang akan Ustadz Adi Hidayat sampaikan. Menurut Fais pesan ceramah tersebut sangat kuat dan membekas, setelah mendengarkan ceramah Ustadz Adi Hidayat, ia merasa termotivasi untuk memperbaiki diri terutama dalam hal shalat lima waktu dan juga sholat sunnah. Ia juga berpendapat bahwa dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat sangat informatif dan dapat dijadikan koreksi diri bagi umat manusia.

- e. Akhmad Akhsin Fuady, Prodi komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Angkatan 24.

Fuady mengungkapkan bahwa ia sering menonton ceramah Ustadz Adi Hidayat, ia merasa tertarik dan selalu ingin tahu mengenai video ceramah serta pembahasan ceramah yang di unggah pada *channel* YouTube Adi Hidayat Official. Ia juga menyukai tema tentang apa saja yang Ustadz Adi

Hidayat bawakan, karena tema itu berdasarkan keadaan manusia yang sedang terjadi, dialami dan pernah terjadi.

Menurut Fuady, dalam ceramah Ustadz Adi Hidayat terdapat pesan dakwah yang mana kita sebagai umat Islam untuk selalu meningkatkan keimanan kita. Dalam video ceramah Ustadz Adi Hidayat yang di unggah pada *channel* Ustadz Adi Hidayat Official yang berjudul: Perbaiki sholatmu maka Allah akan permudah urusanmu. Menurut Fuady, dalam segi visual simple, *backsound* juga mendukung dan penyampaianannya sangat jelas.

f. Abdullah Faqih, Prodi Manajemen Dakwah (MD), Angkatan 21.

Faqih mengungkapkan bahwa ia jarang menonton video ceramah yang diunggah Ustadz Adi Hidayat melalui *channel* YouTube-nya. Namun, sesekali ia menemukan potongan ceramah Ustadz Ustadz Adi Hidayat secara tidak sengaja di beranda media sosial seperti Instagram dan Facebook, dan tetap menontonnya apabila tema yang disampaikan dirasa menarik.

Selain itu, Faqih menyampaikan bahwa dalam video ceramah Ustadz Adi Hidayat yang berjudul: Perbaiki sholatmu maka Allah akan permudah urusanmu. Terdapat pesan dakwah yang ia tangkap, yaitu pentingnya melaksanakan shalat. Dalam ceramah tersebut, Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa shalat dapat menjadi sarana istirahat bagi jiwa. Ia juga berpendapat bahwa metode dakwah Ustadz Adi Hidayat mudah dipahami, meskipun bagi dirinya yang jarang menonton ceramah tersebut. Hal ini dikarenakan Ustadz Adi Hidayat menggunakan bahasa yang ringan, sederhana, dan sesuai dengan gaya komunikasi kekinian.

g. Febri Fatwa, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Angkatan 22.

Febri mengungkapkan bahwa ia sering menonton ceramah Ustadz Hanan Attaki. Hal ini karena Ustadz Adi Hidayat dinilai mampu menyampaikan informasi tentang keislaman dengan cara yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan, khususnya generasi muda sepertinya.

Ia juga menjelaskan bahwa terdapat pesan dakwah yang dapat ia tangkap dari ceramah tersebut, yaitu bagaimana seorang Muslim harus memperbaiki shalat, maka bukan hanya ibadah yang lebih baik, tetapi juga sikap kita terhadap orang lain serta dituntut untuk lebih bersabar dalam menghadapi segala ujian.

Selain itu, ia menilai penyampaian materi oleh Ustadz Adi Hidayat cukup baik karena selalu berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Namun, khusus pada ceramah yang bertema perbaiki sholatmu maka Allah akan permudah urusanmu, menurutnya tampilan visual yang disajikan terasa sedikit monoton, meskipun tidak semua unggahan ceramah Ustadz Hanan Attaki memiliki visual yang serupa.

BAB IV

ANALISIS RESPONS MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI TERHADAP DAKWAH USTADZ ADI HIDAYAT MELALAI *CHANNEL* YOUTUBE ADI HIDAYAT OFFICIAL

A. Respons Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Terhadap Dakwah Ustadz Adi Hidayat Melalui *Channel* Youtube Adi Hidayat Official

Respons mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap dakwah Ustadz Adi Hidayat melalui channel YouTube *Adi Hidayat Official* menunjukkan kecenderungan yang beragam, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun konatif. Sebagian besar mahasiswa memberikan respons positif karena dakwah yang disampaikan Ustadz Adi Hidayat dianggap relevan, mudah dipahami, dan disertai dalil yang kuat dari Al-Qur'an maupun hadits. Pada aspek kognitif, mahasiswa mengaku memperoleh banyak pengetahuan baru tentang akidah, ibadah, dan muamalah yang dijelaskan secara sistematis. Dari sisi afektif, banyak mahasiswa yang merasa termotivasi dan tergerak hatinya untuk meningkatkan kualitas ibadah, terutama dalam hal shalat dan adab sehari-hari. Sementara itu, pada aspek konatif, respons mahasiswa tampak melalui upaya nyata mereka untuk mengamalkan pesan dakwah, seperti memperbaiki shalat, memperbanyak dzikir, serta berbagi konten dakwah kepada teman-teman mereka.

Namun demikian, terdapat pula mahasiswa yang merespons secara pasif, misalnya hanya sebatas menonton tanpa adanya tindak lanjut dalam perilaku. Sebagian kecil lainnya memberikan respons kritis terkait gaya penyampaian dakwah yang dianggap terlalu padat dengan istilah ilmiah sehingga memerlukan pemahaman mendalam. Meskipun demikian, mayoritas mahasiswa menilai bahwa dakwah melalui YouTube menjadi media yang efektif karena dapat diakses kapan saja, mudah dibagikan, dan memungkinkan interaksi melalui kolom komentar. Dengan demikian, dakwah Ustadz Adi Hidayat melalui *Adi Hidayat Official* tidak hanya memberikan pengaruh pada tingkat pengetahuan, tetapi juga berdampak pada sikap dan perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Respons merupakan suatu proses yang dilakukan individu dalam memilih, mengorganisasi, dan menafsirkan informasi atau pengalaman yang diterima melalui pancaindra, sehingga menghasilkan suatu makna. Proses respons ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah stimulus dan lingkungan sekitar. Respons

terjadi ketika alat indera menerima rangsangan (stimulus), yang kemudian diteruskan oleh saraf sensorik ke otak. Setelah itu, individu akan memahami apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan, lalu menginterpretasikannya menjadi suatu makna tertentu (Walgito, 2008).

Saat ini, dakwah melalui media YouTube bukan lagi menjadi hal yang asing. Faktanya, banyak dai dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang disiarkan secara aktif melalui platform tersebut. YouTube telah menjadi salah satu media dakwah yang populer di era digital karena kemudahannya dalam menyampaikan pesan serta kemampuannya menjangkau audiens yang luas, lintas waktu dan tempat.

Media ini tidak hanya memfasilitasi penyebaran dakwah secara cepat, tetapi juga memungkinkan siapa pun untuk mengakses materi keagamaan sesuai kebutuhan mereka. Dengan demikian, dakwah di YouTube menjadi alternatif strategis dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat modern. Hal ini sejalan dengan kewajiban setiap Muslim untuk berdakwah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dengan demikian, pesan dakwah perlu disampaikan kepada mad'u melalui berbagai metode dan media yang sesuai dengan kondisi zaman. Dakwah harus mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, karena seiring dengan kemajuan tersebut, kebutuhan masyarakat akan pesan dakwah yang inovatif, praktis, dan mudah diakses juga semakin meningkat.

Bab ini merupakan bagian yang membahas hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian berjudul "Respons Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap Dakwah Ustadz Adi Hidayat melalui *Channel* YouTube Adi Hidayat Official". Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penulis menggunakan metode analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui tahapan ini, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara sistematis untuk menggambarkan respons mahasiswa terhadap dakwah Ustadz Adi Hidayat di platform YouTube.

B. Analisis bentuk-bentuk Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat Melalui *Channel* Youtube Adi Hidayat Official

Dalam unggahan di *channel* *YouTube Adi Hidayat Official* pada tanggal 21

Agustus 2024 yang berjudul: Perbaiki sholatmu maka Allah akan permudah urusanmu, Berdurasi 50 menit yang telah ditonton sebanyak 4.326.620 kali, memperoleh 55 ribu *likes*, serta 100 ribu komentar. dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis pesan dakwah, yakni pesan aqidah, pesan syariah, dan pesan akhlak.

Pesan syariah dalam ceramah tersebut menekankan pentingnya menegakkan shalat sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Secara bahasa, shalat berarti doa, sedangkan secara istilah shalat adalah rangkaian ucapan dan gerakan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat menjadi penghubung antara hamba dengan Sang Pencipta, sekaligus sebagai media permohonan pertolongan kepada-Nya. Ustadz Adi Hidayat dalam ceramahnya menjelaskan bahwa shalat memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

- a. Agar manusia menyembah, tunduk, dan bersujud hanya kepada Allah SWT semata.
- b. Agar manusia senantiasa mengingat bahwa Allah SWT adalah sumber kehidupan.
- c. Agar manusia terlindungi dari perbuatan mungkar yang membawa kehancuran.
- d. Agar agama Allah SWT tetap tegak dan kalimat-Nya tetap berkumandang.
- e. Sebagai pembeda antara orang yang beriman dengan orang yang kufur.

Selain itu, Ustadz Adi Hidayat juga menegaskan bahwa shalat memiliki hikmah dan manfaat yang besar, baik dari sisi bacaan maupun gerakan. Dari segi individu, shalat membentuk hubungan batin yang kuat antara manusia dan Tuhannya, menenangkan jiwa, serta menjauhkan seseorang dari sifat mudah mengeluh. Sedangkan dari sisi sosial, shalat menumbuhkan rasa tanggung jawab, mencegah perbuatan keji dan mungkar, serta mendatangkan rahmat Allah SWT. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an (Q.S. Al-Ankabut: 45):

"Dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar."

Ustadz Adi Hidayat juga menjelaskan bahwa shalat bukan sekadar kewajiban, tetapi juga merupakan istirahat jiwa (*ruhul istirahat*), yang membuat hati lebih tenteram, lebih mudah bersyukur, dan tidak gampang berkeluh kesah dalam menghadapi ujian hidup. Melalui shalat yang dilakukan secara konsisten, baik shalat wajib maupun sunnah, seseorang akan lebih mampu mengendalikan emosinya serta lebih ikhlas memasrahkan segala urusan kepada Allah SWT.

Pesan akhlak dalam ceramah tersebut menekankan pentingnya menjauhi sifat-

sifat tercela, seperti sering marah, mudah mengeluh, tidak menepati janji, menyombongkan diri, serta mencela dan mencaci keadaan. Dalam dakwahnya, Ustadz Adi Hidayat memberikan contoh-contoh akhlak buruk yang seharusnya tidak dipelihara, sekaligus mendorong umat untuk memperbaiki diri agar memiliki akhlak yang mulia sesuai tuntunan Rasulullah SAW.

Sementara pesan aqidah dalam dakwah Ustadz Adi Hidayat pada unggahan di *channel* YouTube Adi Hidayat Official pada tanggal 21 Agustus 2024 yang berjudul: Perbaiki sholatmu maka Allah akan permudah urusanmu adalah pentingnya memperbarui iman. Iman merupakan wujud keyakinan dan pelaksanaan ajaran-ajaran yang terkandung dalam agama Islam, yang akan mengantarkan manusia menuju ketakwaan.

Dalam ceramahnya, Ustadz Adi Hidayat menegaskan bahwa iman harus senantiasa dijaga dan diperbaharui, sebagaimana banyak dalil dalam Al-Qur'an yang memerintahkan untuk beriman. Salah satunya terdapat dalam Q.S. Al-Anfal ayat 2-4:

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka, dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (Yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang benar-benar beriman; mereka akan memperoleh derajat-derajat ketinggian di sisi Tuhannya, ampunan, serta rezeki yang mulia.”

Ustadz Adi Hidayat juga menjelaskan bahwa sejatinya iman manusia bersifat dinamis; ia dapat naik dan turun. Iman akan naik apabila seseorang senantiasa taat menjalankan perintah Allah, sedangkan iman akan turun apabila seseorang terjerumus dalam kemaksiatan. Dalil mengenai naik-turunnya iman juga dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa ayat 137:

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, kemudian kafir, kemudian beriman (pula), kemudian kafir lagi, kemudian bertambah kekafirannya, maka sekali-kali Allah tidak akan memberi ampunan kepada mereka.”

Oleh karena itu, Ustadz Adi Hidayat menekankan pentingnya menjaga dan memperbaharui iman agar tidak mudah goyah. Hal ini dapat dilakukan dengan menjaga ketaatan kepada Allah SWT, memperbanyak doa agar iman selalu ditambah dan diteguhkan, rutin membaca serta memahami kandungan Al-Qur'an,

dan senantiasa melaksanakan kewajiban maupun amalan sunnah.

Dalam ceramahnya, Ustadz Adi Hidayat juga mengingatkan bahwa manusia memang memiliki sifat lemah, mudah merasa lelah, dan sering mengeluh ketika menghadapi cobaan hidup. Hal ini menjadi tanda bahwa keimanan sedang menurun. Untuk menghindari hal tersebut, seorang muslim harus senantiasa memperbarui imannya, salah satunya dengan mendirikan shalat, baik wajib maupun sunnah, secara khushyuk dan konsisten. Melalui shalat yang terjaga, iman akan semakin kuat dan hati menjadi lebih tenang, sehingga tidak mudah mengeluh dalam menjalani kehidupan.

Menganalisis respons mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap dakwah Ustadz Adi Hidayat melalui kanal YouTube Ustadz Adi Hidayat Official, digunakan empat indikator utama respons, yaitu: atensi (perhatian), pemahaman, penilaian, dan reaksi. Keempat indikator ini dianalisis berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam kepada sejumlah responden.

1. Perhatian

Atensi merupakan tahap awal dalam proses pembentukan respons, yang menggambarkan sejauh mana perhatian mahasiswa terarah pada pesan dakwah yang disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden menunjukkan minat tinggi terhadap ceramah Ustadz Adi Hidayat, yang ditunjukkan melalui frekuensi menonton yang cukup intens dan ketertarikan terhadap tema-tema aktual yang disampaikan.

Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat perhatian mahasiswa antara lain:

- a) Pemilihan judul video yang komunikatif dan sesuai dengan isu kontemporer.
- b) Desain *thumbnail* yang menarik secara visual.
- c) Durasi video yang proporsional.
- d) Konsistensi dalam pembaruan konten dakwah.

Atensi yang tinggi ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menjadi penonton pasif, melainkan turut aktif memilih dan menyimak konten dakwah yang sesuai dengan kebutuhan intelektual dan spiritual mereka.

2. Pemahaman

Indikator kedua adalah pemahaman, yang mengacu pada sejauh mana mahasiswa mampu menginternalisasi isi pesan dakwah. Berdasarkan hasil

wawancara, sebagian besar responden menyatakan bahwa penyampaian materi oleh Ustadz Adi Hidayat tergolong sistematis, argumentatif, serta didukung dengan rujukan yang valid dari Al-Qur'an dan Hadis.

Kemampuan Ustadz Adi Hidayat dalam menggunakan analogi yang relevan, diksi yang jelas, serta struktur penyampaian yang runtut, dinilai sangat membantu mahasiswa dalam memahami substansi materi dakwah yang disampaikan, meskipun topik-topik yang dibahas bersifat kompleks dan mendalam.

3. Penilaian

Penilaian merupakan bentuk evaluasi kognitif terhadap pesan yang diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap dakwah Ustadz Adi Hidayat. Penilaian ini didasarkan pada beberapa aspek, antara lain:

- a) Kualitas keilmuan dan kedalaman materi.
- b) Akurasi dalam penggunaan dalil dan referensi.
- c) Kredibilitas pribadi sebagai pendakwah.
- d) Gaya penyampaian yang santun dan argumentatif.

Mayoritas responden menganggap bahwa Ustadz Adi Hidayat berhasil memadukan pendekatan intelektual dan spiritual dalam menyampaikan pesan dakwah secara utuh, rasional, dan menyentuh aspek emosional pendengar.

4. Reaksi

Indikator terakhir adalah reaksi, yaitu tanggapan konkret mahasiswa setelah menyimak ceramah dakwah melalui kanal YouTube tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa dakwah yang disampaikan memberikan dampak positif terhadap perilaku keagamaan mahasiswa. Sebagian besar responden mengaku lebih termotivasi untuk memperbaiki kualitas ibadah, meningkatkan frekuensi mengikuti kajian keislaman, serta mulai membagikan konten dakwah kepada lingkungan sekitarnya.

Hal ini menunjukkan bahwa dakwah digital yang dikemas dengan baik dapat menimbulkan efek transformatif, baik secara personal maupun sosial, dalam kehidupan mahasiswa.

Berdasarkan analisis terhadap indikator atensi, pemahaman, penilaian, dan reaksi, dapat disimpulkan bahwa respons mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap dakwah Ustadz Adi Hidayat melalui kanal YouTube

Ustadz Adi Hidayat Official tergolong positif, dan kritis. Dakwah yang disampaikan dinilai mampu menarik perhatian, memberikan pemahaman yang jelas, membentuk evaluasi positif, serta menghasilkan respons yang membangun dalam kehidupan keagamaan mahasiswa. Dengan demikian, dakwah melalui media digital, khususnya YouTube, terbukti sebagai sarana yang efektif dan relevan dalam konteks dakwah kontemporer.

C. Analisis Respons Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap dakwah Ustadz adi Hidayat Melalui *channel* YouTube Ustadz Adi Hidayat Official

Dari data yang telah diperoleh, secara umum dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki respons yang positif terhadap dakwah Ustadz Adi Hidayat di YouTube. Mereka menilai bahwa dakwah yang disampaikan bersifat ilmiah, argumentatif, dan mudah dipahami. Selain itu, media YouTube dinilai efektif dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat luas, termasuk kalangan mahasiswa, karena sifatnya yang fleksibel, mudah diakses, dan dapat ditonton ulang kapan saja.

Mahasiswa juga merasakan manfaat langsung dari dakwah tersebut, baik dalam bentuk peningkatan pemahaman keagamaan, motivasi untuk belajar Islam lebih mendalam, maupun sebagai referensi tambahan dalam kegiatan akademik. Dengan demikian, dakwah melalui YouTube, khususnya yang dilakukan oleh Ustadz Adi Hidayat, dianggap sebagai bentuk dakwah modern yang mampu menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan mad'u masa kini.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada bagian penyajian data sebelumnya, penulis melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap respons mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap video dakwah Ustadz Adi Hidayat melalui *channel* YouTube Adi Hidayat Official. Adapun kesimpulan dari hasil analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Respons Kognitif

Dari aspek kognitif, dakwah melalui media YouTube sangat penting untuk dilakukan di tengah perkembangan teknologi informasi yang pesat. Dakwah yang berisi ajaran-ajaran Islam perlu disampaikan kepada masyarakat secara luas, baik dalam bentuk kajian ala pesantren seperti pengajian kitab kuning,

pembelajaran tajwid, maupun materi-materi keislaman lainnya. Salah satu media yang banyak digunakan saat ini untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah tersebut adalah YouTube.

Berdasarkan respons mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap dakwah Ustadz Adi Hidayat melalui YouTube, media ini dinilai sebagai sarana yang sangat relevan dengan kondisi masyarakat saat ini. Mereka menilai bahwa YouTube merupakan media dakwah yang efektif dan modern. mahasiswa mendapatkan pengetahuan baru yang menambah wawasan keislaman mereka. Misalnya, penjelasan Ustadz Adi Hidayat mengenai makna dan hikmah shalat tidak hanya sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, pengendalian diri, dan penenang jiwa. Ceramah-ceramah beliau juga menguraikan dalil-dalil Al-Qur'an beserta tafsirnya, sehingga mahasiswa merasa lebih yakin dan memahami landasan ajaran Islam secara lebih mendalam. Banyak mahasiswa yang menyatakan bahwa sebelum menonton dakwah Ustadz Adi Hidayat, mereka hanya menjalankan shalat sebagai rutinitas, namun setelah memahami makna yang lebih dalam, mereka mulai menghayati setiap bacaan dan gerakan shalat dengan lebih khushyuk. Selain itu, aspek kognitif ini juga tercermin dari meningkatnya rasa ingin tahu mahasiswa untuk mempelajari lebih jauh ilmu tafsir, fiqh, serta sejarah Islam melalui rujukan yang disarankan dalam ceramah. Namun demikian, masyarakat sebagai mad'u tetap dituntut untuk bersikap kritis dalam menyikapi konten yang tersedia. Hal ini disebabkan oleh banyaknya informasi yang beredar di media digital, termasuk konten-konten yang tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, yang dapat menimbulkan kesalahpahaman atau bahkan provokasi. Oleh karena itu, kemampuan dalam memilah informasi menjadi hal yang sangat penting.

Mahasiswa menilai bahwa dakwah melalui YouTube memiliki dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang dirasakan antara lain adalah kemudahan untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan, serta tersebarnya informasi dakwah secara cepat dan luas. Hal ini sangat membantu mahasiswa maupun masyarakat umum dalam memperoleh ilmu keislaman secara fleksibel.

Namun, di sisi lain, terdapat pula dampak negatif yang perlu diperhatikan. Menurut respons mahasiswa, dakwah melalui media YouTube tidak lepas dari

tantangan seperti banyaknya akun buzzer, perbedaan pemahaman di kalangan pengguna, serta beredarnya informasi yang mengandung hoaks. Selain itu, dakwah digital juga memiliki hambatan dari segi teknis. Berdasarkan hasil wawancara, 7 mahasiswa menyebutkan adanya kendala seperti keterbatasan peralatan, kurangnya tenaga ahli, serta kesulitan dalam menyesuaikan materi dakwah dengan kondisi dan karakteristik mad'u. Namun, tidak semua mahasiswa mengalami hambatan beberapa di antaranya justru menganggap media ini cukup memadai dan mendukung kegiatan dakwah mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media YouTube sebagai sarana dakwah memerlukan pemahaman menyeluruh terhadap kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. YouTube merupakan media yang interaktif dan terbuka, sehingga dai maupun mahasiswa yang menggunakannya harus mampu merancang strategi komunikasi dakwah yang tepat, bijak dalam menyampaikan pesan, serta selektif terhadap informasi yang disebarluaskan.

2. Respons Afektif

Aspek afektif merupakan bagian dari dimensi psikologis yang berhubungan dengan sikap, emosi, dan perasaan individu terhadap suatu objek atau stimulus. Perasaan tersebut berperan dalam membentuk sikap seseorang, termasuk dalam hal bagaimana ia merespons informasi atau pengalaman yang diterimanya. Dalam konteks ini, respons mahasiswa juga dipengaruhi oleh aspek afektif, terutama dalam menilai dakwah yang disampaikan melalui media digital.

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengungkapkan bahwa dakwah melalui media YouTube dinilai sesuai dan relevan apabila diterapkan di kalangan mahasiswa. Mereka memandang YouTube sebagai media baru yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, khususnya di era milenial saat ini. Media ini dianggap mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas dan menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang mudah dipahami serta menarik. Mahasiswa mengaku merasakan dorongan spiritual dan motivasi yang kuat untuk memperbaiki kualitas keimanan dan ketakwaan. Banyak dari mereka yang tersentuh secara emosional ketika mendengar nasihat-nasihat yang disampaikan dengan penuh kelembutan namun tetap tegas. Ustadz Adi Hidayat sering kali menekankan pentingnya kesadaran hati dalam beribadah, sehingga mahasiswa merasakan ketenangan dan kelegaan batin setelah mengikuti ceramahnya. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa konten dakwah beliau

mampu menenangkan perasaan gelisah, mengurangi keluhan kesah, serta menumbuhkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT. Bahkan, ada yang merasa lebih mudah mengontrol emosi dan menghindari perbuatan negatif setelah rutin menonton video dakwah di channel tersebut.

Selain itu, mahasiswa memiliki alasan kuat dalam menggunakan YouTube sebagai media dakwah. Salah satu alasan utama yang dikemukakan adalah keinginan untuk menyebarkan atau mensyiarkan ajaran agama Islam, tidak hanya kepada masyarakat sekitar, tetapi juga kepada audiens yang lebih luas, baik secara nasional maupun internasional. Dengan demikian, YouTube dinilai sebagai sarana dakwah yang strategis, modern, dan mampu menjawab tantangan perkembangan zaman.

3. Respons Konatif

Aspek konatif berkaitan dengan sikap, perilaku, tindakan, dan motif individu dalam meresponss suatu objek atau situasi tertentu. Aspek ini mencerminkan pandangan seseorang terhadap sesuatu yang tampak dalam bentuk perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks dakwah, dai dituntut untuk mengambil sikap strategis dalam memilih metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan dakwah.

Dalam penelitian ini, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi berpendapat bahwa penggunaan YouTube sebagai media dakwah perlu didukung oleh kesiapan teknis. Strategi yang dapat dilakukan antara lain adalah dengan meningkatkan kualitas alat pendukung, seperti kamera, mikrofon, dan pencahayaan, serta memperkuat jaringan internet agar proses produksi dan penyiaran dakwah berjalan lancar. Selain itu, dari sisi materi, dai juga perlu menyesuaikan isi dakwah dengan kebutuhan, pemahaman, dan kondisi audiens yang dituju agar pesan dakwah dapat diterima secara efektif. respons mahasiswa tampak dari adanya perubahan perilaku nyata setelah mengikuti dakwah Ustadz Adi Hidayat. Sebagian mahasiswa mulai lebih disiplin dalam melaksanakan shalat tepat waktu, memperbanyak ibadah sunnah, memperbaiki akhlak terhadap sesama, serta lebih selektif dalam memilih konten hiburan yang dikonsumsi. Tidak sedikit pula yang termotivasi untuk berbagi ilmu dengan teman-teman atau keluarga, baik melalui percakapan langsung maupun dengan membagikan tautan video dakwah melalui media sosial. Beberapa mahasiswa juga mulai aktif mengikuti kajian offline atau online lainnya sebagai tindak

lanjut dari semangat belajar yang muncul setelah mendengarkan ceramah Ustadz Adi Hidayat. Dengan kata lain, dakwah yang disampaikan melalui YouTube ini bukan hanya memengaruhi pola pikir dan perasaan mereka, tetapi juga mendorong pada tindakan nyata yang lebih baik.

Mahasiswa juga menekankan pentingnya sikap berhati-hati dalam menentukan media dakwah yang akan digunakan. Hal ini mencakup kesadaran akan pentingnya menjaga privasi pribadi, berperilaku santun dalam menyampaikan pesan, serta menunjukkan akhlak yang baik sebagai bentuk keteladanan seorang mahasiswa di hadapan masyarakat. Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa dakwah merupakan upaya menyampaikan ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, yang mengedepankan kelembutan, etika, dan semangat dalam menyebarkan nilai-nilai Islam secara universal.

Dakwah melalui media YouTube merupakan tantangan sekaligus peluang bagi mahasiswa di era modern. Hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat serta meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap akses informasi keagamaan yang mudah, cepat, dan relevan. Mahasiswa sebagai calon dai dituntut untuk mampu beradaptasi dengan media digital, termasuk YouTube, sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah secara efektif.

Namun demikian, dalam proses berdakwah, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dijalankan secara konsisten. Mahasiswa harus tetap menjaga integritas dakwah dan tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu yang dapat mengurangi kemurnian pesan dakwah itu sendiri. Dakwah yang dilakukan harus tetap sesuai dengan prinsip dan unsur-unsur dasar dakwah.

Unsur-unsur dakwah yang harus terpenuhi meliputi: da'i (orang yang menyampaikan), mad'u (objek atau sasaran dakwah), materi dakwah (isi pesan yang disampaikan), media dakwah (alat atau sarana penyampaian), metode dakwah (cara atau strategi dalam menyampaikan), serta atsar atau efek dakwah (hasil atau dampak yang ditimbulkan dari proses dakwah tersebut). Keselarasan antar unsur ini akan sangat menentukan efektivitas dakwah, termasuk ketika dakwah dilakukan melalui media YouTube.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai respons mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap dakwah Ustadz Adi Hidayat melalui *channel* YouTube Ustadz Adi Hidayat Official, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Pemahaman Terhadap Materi Dakwah. Sebagian besar mahasiswa memiliki respons yang positif terhadap materi dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat. Materi tersebut dinilai bersifat ilmiah, sistematis, serta mudah dipahami. Pendekatan dakwah yang merujuk pada Al-Qur'an, Hadis, serta disertai dengan penjelasan yang logis menjadikan konten dakwah relevan dan mampu meningkatkan pemahaman keislaman mahasiswa. Efektivitas Media YouTube sebagai Sarana Dakwah, mahasiswa menilai bahwa platform YouTube merupakan media dakwah yang efektif, mengingat sifatnya yang fleksibel dan dapat diakses kapan pun dan di mana pun. Keunggulan audiovisual menjadikan konten dakwah lebih menarik dan interaktif dibandingkan dengan ceramah konvensional yang memiliki keterbatasan ruang dan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa media digital, khususnya YouTube, dapat menjadi alternatif strategis dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada generasi muda. Kualitas visual dan teknis konten dakwah, dari aspek teknis, kualitas visual, suara, serta penyuntingan video pada kanal Ustadz Adi Hidayat Official dinilai cukup baik dan profesional. Kualitas produksi yang optimal turut berkontribusi terhadap kenyamanan serta ketertarikan mahasiswa untuk secara konsisten mengikuti konten dakwah yang disajikan. Motivasi dan dampak keagamaan, sebagian besar mahasiswa merasa terdorong untuk meningkatkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai keislaman setelah menyimak dakwah Ustadz Adi Hidayat. Bahkan, tidak sedikit dari mereka yang menjadikan konten dakwah tersebut sebagai sumber rujukan dalam kegiatan akademik maupun pengembangan spiritual pribadi. Harapan terhadap pengembangan konten dakwah, mahasiswa memiliki harapan agar konten dakwah pada kanal tersebut semakin variatif dan menyentuh berbagai isu kekinian, khususnya yang berkaitan dengan realitas kehidupan generasi muda, seperti spiritualitas, pendidikan, media sosial, serta persoalan keumatan lainnya.

B. Saran

1. Bagi Para Dai dan Pendakwah

Disarankan agar para dai dan pendakwah dapat memanfaatkan media digital secara optimal, mengikuti jejak Ustadz Adi Hidayat dalam menyajikan materi dakwah yang

berkualitas, argumentatif, dan komunikatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan media dakwah digital sebagai sarana penguatan wawasan keislaman serta menjadi agen penyebar nilai-nilai dakwah yang moderat, inklusif, dan konstruktif di tengah masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji tema serupa dengan pendekatan yang berbeda, seperti kuantitatif atau studi perbandingan dengan tokoh dakwah lainnya, guna memperoleh perspektif yang lebih luas dan komprehensif terhadap dinamika dakwah digital masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2023). *Implikasi konten youtube adi hidayat official dalam membentuk perilaku beragama generasi milenial di Lingkungan Gubuk Panaraga Cakra Barat* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Akhyar, R. & Sutrawati, E. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 132-146.
- Ali, D. (2004). *Courtly culture and political life in early medieval India* (Vol. 10). Cambridge University Press.
- Andrea, W. (2015). *Youtube In The Classroom*. Toronto.
- Arifin, M. (2022). Pengabdian Masyarakat Melalui Kegiatan Bakti Literasi Berbasis Inklusi Sosial Di Desa Jaring Halus Kabupaten Langkat. *Jurnal TUNAS*, 4(1), 19-24.
- Asyad, R. A. H., & Firdaus, M. A. (2023). Strengthening Student Religious Character Education Through ROHIS Extracurricular Activities at SMKN 10 Bandung. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(3), 642-652.
- Cahyono, G. (2019). Pemanfaatan Media Youtube Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Pengembangan Materi Fikih Madrasah Ibtidaiyah. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 4(1).
- Chandra, Y., & Wilkinson, I. F. (2017). Firm internationalization from a network-centric complex-systems perspective. *Journal of World Business*, 52(5), 691-701.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir, A. S. (2016). Youtube sebagai sarana komunikasi bagi komunitas makassarvidgram. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Febriana, F. (2024). *Youtube Sebagai Media Dakwah Pada Akun Adi Hidayat Official* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Hadiyana, E. (2023). *Respon generasi milenial pada konten dakwah youtube Fahrurrozi dahlan channel (analisis netnografi)* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Irajuddin, A. F. (2021). *Rancangan Mock Up Trainer Turbojet Mini Sebagai Sarana Pembelajaran Mata Kuliah Gas Turbine Engine Di Politeknik Penerbangan*

- Surabaya (Doctoral Dissertation, Politeknik Penerbangan Surabaya).
- May, N. E. P. (2021). *Respons Mahasiswa Kpi Tentang Dakwah Melalui Media Youtube Dr. Khalid Basalamah, MA (Studi Mahasiswa Kpi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2017)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Mahmuddin, M. (2021). Youtube sebagai media dakwah. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 6(1), 63-80.
- Mustofa, M., & Budiwati, B. H. (2017). Proses literasi digital terhadap anak: Tantangan pendidikan di zaman now. *Pustakaloka*, 11(1), 114-130.
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5(1), 135-159.
- Nanuru, R. F. (2013). Progresivisme pendidikan dan relevansinya di Indonesia. *Jurnal Uniera*, 2(2), 132-143.
- Prasetya, M, N, E. (2021). *Persepsi Mahasiswa Kpi Tentang Dakwah Melalui Media Youtube Dr. Khalid Basalamah, Ma (Studi Mahasiswa Kpi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2017)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Setiawan, H. (2013). Status ekologi hutan mangrove pada berbagai tingkat ketebalan. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 2(2), 104-120.
- Sianipar, A. P. (2013). Utilization of youtube among students (study of the use of youtube among communication science students of fisip usu medan with the uses and gratification approach). *Journal of Communication Sciences*, 2(3), 1- 10.
- Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi digital. *Jurnal Akrab*, 10(2), 60-69.
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 26(1), 1-11.
- Rakhmat, J., & Surjaman, T. (1999). *Psikologi komunikasi*. Remaja Rosdakarya.

Ummah, N. H. (2023). Pemanfaatan sosial media dalam meningkatkan efektivitas dakwah di era digital. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 11(1).

Walgito, B. (2008). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset: Yogyakarta.

Internet

Hestanto. (2016). *Pengertian YouTube Menurut Para Ahli dan Karakteristiknya*.

Diakses pada 19 September 2024.

<https://www.hestanto.web.id/pengertian->

YouTube-menurut-

paraahli/#:~:text=Terdapat%20karakteristik%20dari%20YouTube%20yaitu, Sistem %20pengamanan%20yang%20mulai%20akurat

Wikipedia. (2022). *Youtube*. 15 September 2024, <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 3 Wawancara M. Ridho Rifqi Wahyudi, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Angkatan 22



Gambar 4 Wawancara Muhammad Ismail, Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, Angkatan 22



Gambar 5 Wawancara Abdullah Faqih, Prodi Manajemen Dakwah, Angkatan 21



Gambar 6 Wawancara Kemas (MHU 22), Fais dan Febri (KPI 22), dan Akhsin (KPI 24)

DRAF WAWANCARA

1. Apakah anda mengetahui konten dakwah Ustadz Adi Hidayat di Youtube?
2. Apa alasan anda tertarik menonton video dakwah Ustadz Adi Hidayat?
3. Seberapa penting dakwah menurut anda?
4. Bagaimana respons anda terhadap dakwah melalui media Youtube?
5. Apakah dakwah melalui media Youtube memberikan kemudahan dan sangat membantu bagi Mahasiswa?
6. Kendala apa saja yang dilakukan mahasiswa ketika dakwah menggunakan media Youtube?
7. Strategi apa yang dapat dilakukan mahasiswa menyelesaikan kendala tersebut?
8. Apa dampak negatif dari penggunaan Youtube sebagai media penyampaian pesan dakwah?
9. Apakah anda merasa dakwah Ustadz Adi Hidayat cocok digunakan sebagai media pembelajaran atau referensi akademik?
10. Apakah anda merasa termotivasi untuk memperdalam agama setelah menonton video dakwah Ustadz Adi Hidayat?
11. Apakah video dakwah melalui Youtube lebih efektif dibandingkan dengan ceramah langsung di masjid atau majelis taklim?
12. Bagaimana menurut anda tampilan visual dan teknis dari video dakwah Ustadz Adi Hidayat melalui Youtube?
13. Apakah anda memiliki harapan terhadap konten dakwah Ustadz Adi Hidayat kedepan?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Haidar Asnal Harfa Bik
Nim : 2001026012
Tempat, Tnaggal, Lahir : Demak, 01 Mei 2002
Alamat : Babadan Sayung, RT 001/005 Desa Sayung
Kecamatan Sayung
Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Email : haidarasnal152@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Sayung 03
2. MTs Nahdlatul Syubban Sayung
3. MAN Demak
4. UIN Walisongo Semarang

C. Riwayat Organisasi

1. Walisongo Tv
2. IMADE
3. PMII Rayon Dakwah